

**PENGARUH METODE PRAKTIKUM TERHADAP MOTIVASI
DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN KEMIRI I
PUSPO PASURUAN**

SKRIPSI

Oleh :

Dewi Yulaida

NIM 11140113



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2016

**PENGARUH METODE PRAKTIKUM TERHADAP MOTIVASI
DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN KEMIRI I
PUSPO PASURUAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Diajukan oleh :

Dewi Yulaida

NIM 11140113



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH METODE PRAKTIKUM TERHADAP MOTIVASI DAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN KEMIRI I PUSPO
PASURUAN
SKRIPSI

Oleh :
DEWI YULaida
NIM 11140113

Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing



Agus Mukti Wibowo M.Pd
NIP : 197807072008011021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid M.A
NIP : 19730823200031002

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH METODE PRAKTIKUM TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN KEMIRI I PUSPO PASURUAN**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Dewi Yulaida (11140113)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 08 April 2016 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Panitia ujian

Ketua Sidang

H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP : 197608032006041001

Sekretaris Sidang

Agus Mukti Wibowo, M.Pd

NIP : 197807072008011021

Pembimbing

Agus Mukti Wibowo, M.Pd

NIP : 197807072008011021

Penguji Utama

Dr. Abdussakir, M.Pd

NIP : 197510062003121001

Tanda Tangan

: 

: 

: 

: 

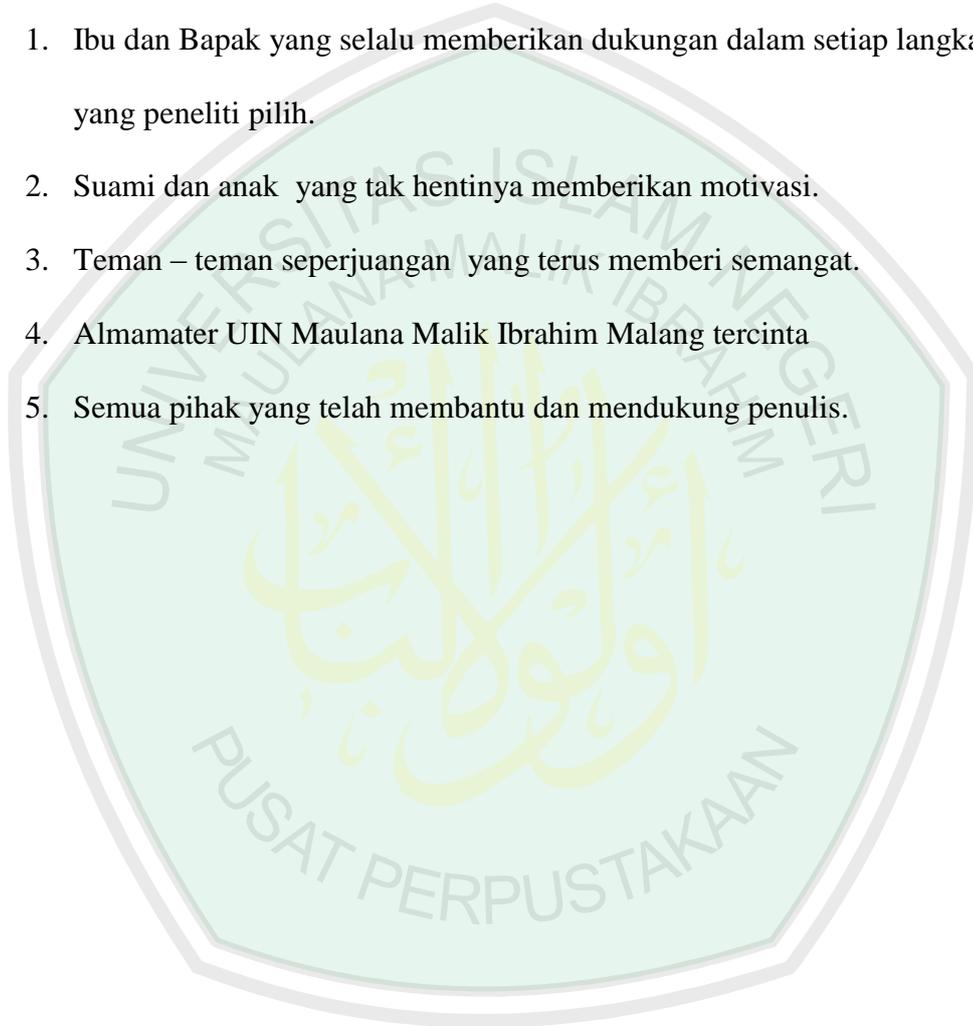
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP : 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Ibu dan Bapak yang selalu memberikan dukungan dalam setiap langkah yang peneliti pilih.
2. Suami dan anak yang tak hentinya memberikan motivasi.
3. Teman – teman seperjuangan yang terus memberi semangat.
4. Almamater UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tercinta
5. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis.



HALAMAN MOTTO

Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya kerjakan, saya paham.

(Confusius)



HALAMAN NOTA DINAS

Agus Mukti Wibowo M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Malang, 05 Januari
2016 Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang di
Malang

Assalamu`alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dewi Yulaida
NIM : 11140113
Jurusan : PGMI
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Praktikum Terhadap Motivasi dan Hasil

Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kemiri I Puspo Pasuruan

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Agus Mukti Wibowo, M.Pd
NIP : 19780707 200801 2 020

HALAMAN PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Januari 2016

Dewi Yulaida

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur tetap tercurahkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. dan tidak lupa pula shalawat serta salam semoga tetap keharibaan nabi Muhammad saw.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program Strata Satu (S-1) pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari pihak lain, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis memberikan ucapan terimakasih yang sebanyak–banyaknya kepada :

1. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr Muhammad Walid, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Agus Mukti Wibowo, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.
4. Akhmad Ansori, M.M.Pd selaku Kepala Sekolah SDN Kemiri I Puspo yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
5. Ninda Wulandari S.Pd dan Nurlaeni Triawati amd. Pus selaku wali kelas IV sekaligus kolaborator dalam melakukan penelitian ini.
6. Seluruh keluarga dan sahabat – sahabat tercinta

7. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan masih belum sempurna, oleh karena itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Malang, 5 Januari 2016

Penulis



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	51
Tabel 4.2 Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen	53
Tabel 4.5 Data Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen	55
Tabel 4.3 Nilai Soal Evaluasi Siswa Kelas Kontrol.....	56
Tabel 4.4 Nilai Soal Evaluasi Siswa Kelas Eksperimen.....	57
Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Angket Motivasi Belajar Siswa.....	70
Lampiran II Pedoman Observasi Aktifitas Siswa Selama Pembelajaran	73
Lampiran III Pedoman Soal Evaluasi	74
Lampiran IV Pedoman LKS (Lembar Kerja Siswa) Kelas Eksperimen	75
Lampiran V RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Kelas Kontrol	79
Lampiran VI RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Kelas Eksperimen	85
Lampiran VII Bukti Konsultasi.....	88
Lampiran VII Surat Izin Penelitian	89
Lampiran IX Surat Keterangan Penelitian	90
Lampiran X Hasil Penghitunagn Uji F dan Uji T	91
Lampiran XI Dokumentasi Penelitian.....	96

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Definisi Istilah	7
G. Orisinalitas Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Metode Pembelajaran	11
B. Motivasi Belajar	21
a. Pengertian Motivasi Belajar	21

b. Jenis – Jenis Motivasi	27
c. Fungsi Motivasi	30
C. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	32
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam	32
b. Tujuan IPA Sekolah Dasar	33
c. Tinjauan Materi IPA Tentang Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik Terhadap daratan	34
D. Hasil Belajar	37
E. Pengaruh Metode Praktikum Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Lokasi Penelitian.....	42
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
C. Data dan Sumber Data	43
D. Populasi dan Sampel	44
E. Instrumen Penelitian	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	51
A. Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Kemiri I Puspo Pasuruan.....	51
a. Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol	51
b. Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen	53
B. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Kemiri I Puspo Pasuruan	56
a. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	56
b. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	56
BAB V PEMBAHASAN	
A. Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Kemiri I Puspo Pasuruan	60
B. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Kemiri I Puspo Pasuruan	62

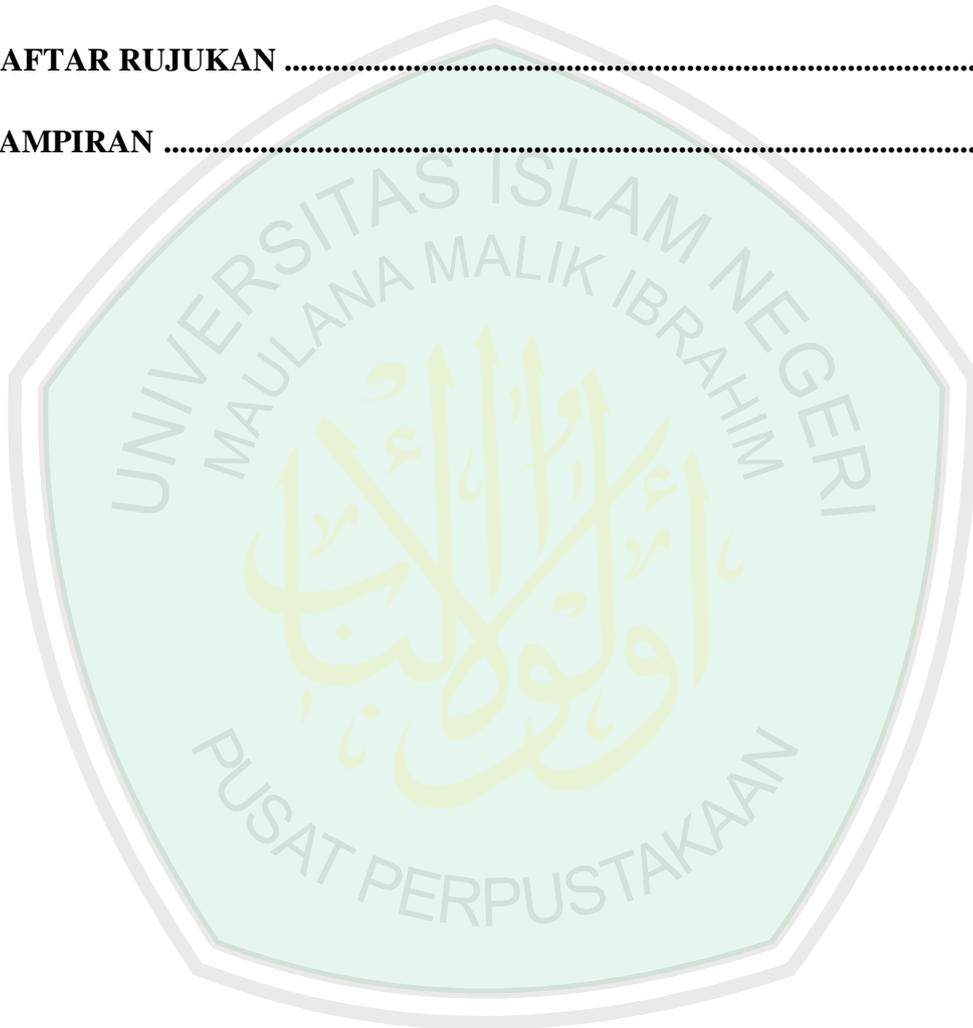
BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 65

B. Saran 66

DAFTAR RUJUKAN 67

LAMPIRAN 70



ABSTRAK

Dewi, Yulaida. 2015. Pengaruh Metode Praktikum Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN Kemiri I Puspo Pasuruan. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Agus Mukti Wibowo, M.Pd

Telah dimaklumi bersama bahwa kegiatan manajemen pengajaran, guru mempunyai kedudukan sentral, sebab dialah yang berperan sebagai sutradara dan sekaligus sebagai aktor. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh usaha guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru harus pandai dalam memotivasi anak didiknya, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, salah satunya adalah metode praktikum.

Dalam pembelajaran IPA dibutuhkan metode yang tepat dalam penyampaian. Salah satu metode yang paling tepat digunakan dalam pembelajaran IPA adalah metode praktikum, karena metode praktikum membuat para siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana uraian diatas peneliti mengamati jika guru menggunakan metode praktikum dalam pembelajaran IPA maka akan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, karena peneliti ingin menguji keefektifan penggunaan metode praktikum terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 30 siswa dari siswa kelas 4A dan 4B SDN Kemiri I Puspo Pasuruan. Pengumpulan data menggunakan kuisioner, tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data untuk mengetahui motivasi siswa dengan melakukan penskoran terhadap masing- masing kelas. Untuk mengukur pengaruh terhadap hasil belajar menggunakan uji t (independent sample t- test).

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan penggunaan metode praktikum terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Untuk motivasi belajar diperoleh nilai t hitung sebesar 2.45 kemudian dibandingkan dengan t tabel 1.701, t hitung lebih besar dari t tabel. Dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulannya ada perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar. Untuk hasil belajar, ditemukan t hitung sebesar 2,77, kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 28$. Dengan $dk = 28$ dan taraf kesalahan 5 %, maka $t_{tabel} = 1,701$. Dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,77 > 1,701$) dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Kemiri I Puspo Pasuruan.

Kata kunci : Metode Praktikum, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

ABSTRACT

Dewi, Yulaida. 2015. The Influence of Practical Method toward Motivation and Learning Outcomes of Natural Science of Class IV of Public Primary School (SDN) Kemiri I Puspo Pasuruan. Thesis, Department of Teacher Education of Elementary School, Faculty of Tarbiyah Science and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Agus Mukti Wibowo, M.Pd

Understood together that in the management activities of teaching, teachers have a central position, namely as a director as well as actor. Success or failure is determined by a learning effort of teachers in motivating the students. Therefore, a teacher must be good at motivating their students, one of them by using teaching methods that actively involve students, one of which is the Practice method

In natural science needed the proper method of delivery. One of the most precise methods used in natural science learning is a practical method, since the practical method to get active students in the learning process. As the above description researchers observed if the teacher uses practical methods in science learning will have a positive influence on motivation and student learning outcomes.

This research was an experimental research, because researcher wanted to test the effectiveness of the use of practical methods on motivation and student learning outcomes. The research sample included 30 students from classes 4A and 4B students of SDN Kemiri I Puspo Pasuruan. Collecting data used questionnaires, tests, interviews, and documentation. Analysis of data was to determine the students' motivation by scoring against each class. To measure the effect on learning outcomes used the t test (independent sample t-test).

The results showed that was no significant difference in the use of practical methods on motivation and student learning outcomes. For motivation to learn t value calculated at 2.45 then compared with t table 1,701, t count was greater than t table. Thus H_0 was rejected and H_a was accepted. In conclusion there were significant differences on motivation to learn. For learning outcomes, it was found t_{count} was 2.77, and compared with t_{table} with $dk = n_1 + n_2 - 2 = 28$. With dk of 28 and standard error was 5%, then t_{table} 1,701. With the provision that if $t_{count} > t_{table}$, then H_0 was rejected and H_a was accepted. It turned out that t_{count} was greater than t_{table} ($2.77 > 1.701$) so H_0 was rejected and H_a was accepted. In conclusion there was a significant difference toward learning outcomes of class IV students of SDN Kemiri I Puspo Pasuruan.

Keywords: Practical Methods, Learning Motivation, Learning Outcomes

مستخلص البحث

ديوي، يوليدا. 2016. تأثير الطریق العملي على الدافع ومخرجات التعلم العلوم في الفصل الرابعة في المدرسة الأساسية الحكومية كاميرى 1 فوسفو فاسوروان. بحث جامعي، قسم التربية المعلم المدرسة الابتدائية، كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: اكوس موكتي وبيوو، الماجستير

قد فهمت معا أن أنشطة إدارة التعليم، المعلمين لديهم مكانة مركزية، لأنهم كان يتصرف كمدير وكذلك الممثل. يتم تحديد نجاح أو فشل جهود التعلم من المعلمين في تحفيز الطلاب. لذلك، يجب على المعلم أن تكون جيدة في تحفيز طلابهم، واحدة منها عن طريق استخدام طرق التدريس التي تنطوي بنشاط الطلاب، واحدة منها هي الطريقة المختبر. في تدريس العلوم توجد الطريقة الصحيحة للتسليم. واحدة من أكثر الطرق دقة المستخدمة في تعلم العلوم هو أسلوب عملي، لأن طريقة المختبر للحصول على الطلاب ليصبحوا فاعلين في عملية التعلم. كما لاحظ الباحث وصف أعلاه إذا كان المعلم يستخدم أساليب عملية في تعلم العلوم سيكون لها تأثير إيجابي على الدافع ونتائج التعليم الطلاب. هذا البحث هو البحث التجريبي، لأن الباحث أراد اختبار فعالية استخدام الأساليب العملية على الدافع والنتائج التعليم الطلاب. شملت عينة البحث 30 طالبا من الصف الرابع أ و ب في المدرسة الأساسية الحكومية كاميرى 1 فوسفو فاسوروان. جمع البيانات باستخدام الاستبيانات والاختبارات، والمقابلات، و الوثائق. تحليل البيانات لتحديد الدافع الطلاب بتسجيله ضد كل الفصل. لقياس تأثير على مخرجات التعلم باستخدام اختبار -ت (مستقل عينة اختبار-ت)

أظهرت النتائج عدم وجود فروق دالة إحصائية في استخدام الأساليب العملية على الدافع والنتائج التعليم الطلاب. للدافع لتعلم قيمة -ت المحسوبة في 2.45 ثم مقارنة مع -ت الجدول 1.701 ، -ت المحسوبة أكبر من -ت الجدول. هكذا Hol رفض وقبلت Ha. وفي الختام هناك اختلافات كبيرة على الدافع للتعلم. للدراسة، تبين ان-ت المحسوبة 2.77، ومقارنة مع ت الجدول $dk = n_1 + n_2 - 2 = 28$ والخطأ المعياري من 5%. ثم -ت الجدول 1,701، مع تقديم أنه إذا-ت المحسوبة < ت الجدول، ثم Ho رفض وقبلت Ha. واتضح أن -ت المحسوبة أكبر من ت الجدول (1,701 > 2,77) لذلك Ho رفض وقبلت Ha. وفي الختام هناك اختلاف كبير في نتائج التعليم في الفصل الرابعة في المدرسة الأساسية الحكومية كاميرى 1 فوسفو فاسوروان.

الكلمات البحث: الطریق العملي، الدافع التعليم، ومخرجات التعليم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.¹

Untuk terbentuknya seorang lulusan yang mempunyai kematangan moral, kecerdasan, serta berdisiplin tinggi, maka diperlukan suatu proses pembelajaran dengan cara mendidik dan mengajar. Dalam menjalankan pembelajaran dengan cara mendidik dan mengajar tersebut maka terlebih dahulu mengerti tentang pengertian mengajar dan mendidik. Sekilas memang terlihat sama, namun sebenarnya mengajar dan mendidik mempunyai pengertian yang berbeda.

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm 17

Mengajar ialah memberikan pengetahuan kepada anak, agar mereka dapat mengetahui peristiwa-peristiwa, hukum-hukum ataupun proses dari suatu ilmu pengetahuan. Jadi yang terpenting dalam mengajar ialah siswa memiliki pengetahuan ilmiah. Sedangkan mendidik adalah menanamkan tabiat yang baik dan berprilaku yang utama. Dengan demikian, jelaslah bahwa kalau mengajar itu mengenai segi inteleknya, sedangkan mendidik adalah menyangkut masalah perasaan.²

Dalam proses pembelajaran ada beberapa masalah-masalah belajar yang timbul. Ada yang bersifat internal, adapula yang bersifat eksternal, masalah belajar internal adalah masalah yang timbul dari diri seorang siswa, seperti motivasi, konsentrasi, reaksi, dan pemahaman. Sedangkan masalah yang bersifat eksternal yaitu masalah yang timbul dari luar. Contohnya seperti kualitas proses belajar mengajar, termasuk didalamnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Telah dimaklumi bersama bahwa kegiatan manajemen pengajaran guru mempunyai kedudukan sentral, sebab dialah yang berperan sebagai sutradara dan sekaligus sebagai aktor. Berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran juga sangat ditentukan oleh usaha guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Oleh karenanya faktor guru sangat dominan sekali dalam mempengaruhi kualitas pengajaran. Adapun variabel guru yang paling dominan memengaruhi kualitas pengajaran adalah kompetensi profesional yang dimilikinya, artinya kemampuan

²Zuharini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1997), hlm.27

dasar harus yang dimilikinya misalnya bidang kognitif (intelektual) seperti penguasaan bahan, bidang sikap seperti mencintai profesi, dan bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa dan lain-lain, dengan kata lain, dengan kompetensi profesional ini, maka guru dituntut untuk mengawasi subjek materi yang diembangkannya dan penguasaan metodologi pengajaran.³

Setiap siswa atau peserta didik mempunyai motivasi dan hasil belajar yang berbeda-beda. Ada anak yang mempunyai motivasi dan hasil belajar yang tinggi, ada pula anak yang mempunyai motivasi dan hasil belajar yang rendah. Anak yang mempunyai motivasi dan hasil belajar yang tinggi adalah anak yang mempunyai kesadaran yang tinggi akan pentingnya belajar dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Sedangkan anak yang mempunyai motivasi dan hasil belajar rendah atau bahkan tidak mempunyai motivasi sama sekali adalah anak yang belum sadar akan pentingnya belajar. Oleh karena itu, dalam hal ini seorang guru harus pandai dalam memotivasi anak didiknya salah satunya menggunakan metode pembelajaran yang tidak monoton dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) banyak sekali materi yang harus menggunakan metode praktikum. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut Carin dan Sund mendefinisikan IPA sebagai “pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa

³Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2009), hlm 19-20

kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”.⁴ IPA juga berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.⁵ Ilmu Pengetahuan Alam secara konsep dikenal berupa konsep konkret (benda nyata) atau abstrak.⁶ Dari pernyataan diatas jelaslah bahwa pembelajaran IPA sangat membutuhkan sebuah praktikum atau percobaan.

Namun, perlu diingat bahwa tidak ada metode mengajar yang baik digunakan untuk selamanya. Setiap metode mengajar pasti memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Tinggal bagaimana seorang guru berkeaktifitas dan berinovasi dalam membuat para siswa tertarik dalam belajar dan akhirnya motivasi belajar siswa semakin tinggi.

Penggunaan metode praktikum sangat penting dalam mengatasi kesenjangan yang terjadi di kelas 4 SDN Kemiri I Puspo Pasuruan. Pembelajaran dengan menggunakan metode praktikum diharapkan mampu membuat para siswa mendapat pengalaman secara langsung dalam menemukan suatu konsep pelajaran dan membuat siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran hingga akhir pembelajaran. Praktikum atau pembuktian suatu konsep akan sangat membantu dalam pembentukan pengalaman belajar siswa, sama halnya dengan pendapat Confusius yakni “apa yang saya lihat, saya ingat, apa yang saya kerjakan, saya

⁴Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP* (Jakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm. 283

⁵*Ibid.*, hlm. 282

⁶Nuryani R, *Strategi Belajar Mengajar Biologi* (Malang: UM Press, 2005), hlm. 52

paham”. Sehingga siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran akan mampu memperoleh pemahaman konsep yang lebih baik dan akan mampu memaksimalkan motivasi belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Praktikum Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN Kemiri I Puspo Pasuruan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dalam penelitian Pengaruh Metode Praktikum Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kemiri I Puspo Pasuruan maka rumusan masalah yang peneliti fokuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan motivasi belajar IPA siswa kelas IV di SDN Kemiri I Puspo Pasuruan?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN Kemiri I Puspo Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbedaan motivasi belajar IPA siswa kelas IV di SDN Kemiri I Puspo Pasuruan.

2. Mengetahui perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN Kemiri I Puspo Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi dan bahan kajian dalam ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Lembaga SDN Kemiri I Puspo Pasuruan

Memberikan sumbangan bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan pemahaman materi pembelajaran dengan memberikan informasi mengenai motivasi dan hasil belajar siswa dan meningkatkan kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.

- b. Guru SDN Kemiri I Puspo pasuruan

Dapat memberikan informasi mengenai efektifitas penggunaan metode praktikum dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SDN Kemiri I Puspo Pasuruan.

- c. Siswa SDN Kemiri I Puspo Pasuruan

Memberikan sumbangan bagi siswa dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam mengikuti pelajaran dikelas.

- d. Peneliti

Dapat mengetahui efektifitas penggunaan metode praktikum dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang keberadaannya masih lemah. Sehingga harus diuji secara empiris. Ada dua hipotesis yang digunakan dalam penelitian.⁷

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat dengan H_a . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antar dua kelompok.

Rumusan hipotesis kerja :

“Ada perbedaan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Kemiri I Puspo Pasuruan”

2. Hipotesis nol disingkat H_0 . Hipotesis ini menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak ada pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Rumusan hipotesis nol:

“Tidak ada perbedaan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Kemiri I Puspo Pasuruan ”

⁷Iqbal Hasan, *metodologi penelitian dan aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002) hlm. 50

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan dari istilah-istilah yang ada, maka penulis perlu memberikan penegasan dan pembahasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang berkuasa atau berkekuatan.
2. Metode praktikum adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan dalam membuktikan sebuah konsep.
3. Motivasi adalah suatu pendorong dalam diri seseorang untuk melakukan sebuah kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.
4. Hasil adalah suatu hal yang sudah dicapai.
5. Belajar adalah suatu cara untuk mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan, yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku yang awalnya tidak tahu menjadi tahu.

G. Orisinalitas Penelitian

- a. Penelitian Siti Fatimah Azzahra (2010) dengan judul pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada konsep laju reaksi (penelitian eksperimen pada SMA Darunnajag Ulujami Jakarta Selatan). Hasil penelitian

menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 7.83 ternyata lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.021. ini berarti H_0 ditolak pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a yang menyatakan terdapat pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar kimia siswa diterima. Hal ini menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kimia siswa.

b. Penelitian Winarsih (2010) dengan judul Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Pada Pokok Bahasan Sifat-Sifat Cahaya Siswa Kelas V Semester I SDN Karanganyar 01 Blora Tahun Ajaran 2009/2010 menunjukkan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian winarsih menunjukkan bahwa Siklus I menerapkan metode eksperimen terjadi peningkatan cukup signifikan yaitu terdapat 10 siswa memenuhi KKM (71,43%) dan 4 siswa (28,57%) belum memenuhi KKM yang ditetapkan. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan sangat signifikan yaitu 14 siswa atau seluruh siswa (100%) telah memenuhi KKM yang ditetapkan. Ini berarti penelitian telah berhasil, dibuktikan dengan nilai seluruh siswa di atas KKM yaitu 65 (65) dan (100% siswa) tuntas memenuhi KKM atau melebihi KKM yang ditetapkan.

c. Penelitian Siska Rahayu Irawati (2011) dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Jurusan IPS Kelas XI di MAN II Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya ada pengaruh yang positif signifikan antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS MAN II Malang R^2 sebesar 0,200. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar

adalah sebesar 20% sedang sisanya 80% dipengaruhi oleh faktor lain, yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 89,4%. Pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 17,88%.

No	Judul	Variabel X	Variabel Y	Perbedaan / Persamaan
1	Siti Fatimah Azzahra. 2010 . Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Laju Reaksi.	Pengaruh metode eksperimen.	Hasil belajar siswa.	Metode eksperimen dan metode praktikum sebenarnya hampir sama, yaitu metode yang menggunakan praktik dalam suatu pembelajaran. namun perbedaannya adalah metode eksperimen memiliki kontrol sedangkan metode praktikum tidak.
2	Winarsih. 2010. Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Pada Pokok Bahasan Sifat-Sifat Cahaya.	Penerapan metode eksperimen	Prestasi Belajar	Sedangkan Prestasi belajar dengan hasil belajar juga mempunyai arti yang sama yaitu suatu hal yang sudah dicapai.
3	Siska Rahayau Irawati. 2011. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar	Pengaruh kompetensi guru	Motivasi dan Prestasi	

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran

Secara etimologis, metode berasal dari kata 'meta' dan 'hodes', meta berarti melalui sedangkan hados adalah cara.⁸ Sedangkan kata istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran berarti kegiatan belajar-mengajar yang interaktif yang terjadi antara peserta didik dengan ustadz sebagai pendidik (*mu'allim*) yang diatur berdasarkan kurikulum yang disusun dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, yang dimaksud dengan metode pengajaran adalah cara-cara yang mesti ditempuh untuk kegiatan belajar mengajar antara peserta didik dengan guru untuk mencapai tujuan tertentu.⁹T.Raka Joni mengatakan bahwa metode adalah teknik dan alat yang merupakan bagian dari perangkat alat dan cara di dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.¹⁰

Metode apapun yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar hendaklah memperhatikan beberapa prinsip yang mendasari urgensi metode dalam proses belajar mengajar, yakni:

⁸Novan Ardi Wiyani dan Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jogyakarta: Ar-Ruzz), hlm. 185

⁹Team Pengembang Ilmu Pendidikan fip-upn, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian 4 Pendidikan Disiplin Ilmu*, PT. Imperial Bhakti Utama, hlm 453

¹⁰Suprihadi Saputro, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*, (Malang:IKIP Malang, 1993), hlm.92

- a. *Prinsip motivasi dan tujuan belajar.* Motivasi memiliki kekuatan sangat dahsyat dalam proses pembelajaran. Belajar tanpa motivasi seperti badan tanpa jiwa, atau laksana mobil tanpa bahan bakar.
- b. *Prinsip kematangan dan perbedaan individual.* Belajar memiliki masa kepekaan masing-masing dan tiap anak memiliki tempo kepekaan yang tidak sama. Semua perkembangan pada setiap anak jelas memiliki tempo yang berbeda-beda, karena itu setiap guru agar memperhatikan waktu dan irama perkembangan anak, motif, inteligensi dan emosi, kecepatan menangkap pelajaran, serta pembawaan dan faktor lingkungan.
- c. *Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis.* Belajar dengan memperhatikan peluang sebesar-besarnya bagi partisipasi anak didik dan pengalaman langsung oleh anak akan jauh memiliki makna.
- d. *Integrasi pemahaman dan pengalaman.* Prinsip belajar ini didasarkan pada asumsi bahwa pengalaman mendahului proses belajar dan isi pengajaran atau makna sesuatu harus berasal dari pengalaman siswa itu sendiri. Pendekatan belajar yang mungkin dapat dilakukan adalah:
- *Mengalami.* Proses ini dimulai dengan adanya pengalaman dengan melakukan langsung suatu kegiatan
 - *Mengungkapkan.* Setelah mengalami, maka yang terpenting adalah mengungkapkan kembali apa yang sudah dialaminya dan tanggapan atau kesan atas pengalaman tersebut.

- *Mengolah.* Semua pengalaman dirinya dan teman-teman belajar dikaitkan dengan pengalaman lain yang mungkin mengandung makna yang serupa.
 - *Menyimpulkan.* Keharusan logis dari pengkajian pengalaman adalah mengembangkan atau merumuskan prinsip-prinsip berupa kesimpulan umum dari pengalaman tadi.
 - *Menerapkan.* Proses pengalaman belum lengkap jika suatu ajaran baru belum dipergunakan atau diuji dalam perilaku yang sesungguhnya.
- e. *Prinsip fungsional.* Belajar merupakan proses pengalaman hidup yang bermanfaat bagi kehidupan berikutnya. Setiap belajar nampaknya tidak bisa lepas dari nilai manfaat.
- f. *Prinsip menggembirakan.* Belajar merupakan proses yang terus berlanjut tanpa berhenti, tentu seiring kebutuhan dan tuntutan yang terus berkembang. Berkaitan dengan kepentingan belajar yang terus menerus, maka metode mengajar jangan sampai memberi kesan memberatkan, sehingga kesadaran belajar pada anak cepat berakhir.¹¹

Setiap metode pasti memiliki kelemahan dan keunggulan masing-masing. Karena itu guru tidak boleh sembarangan memilih serta menggunakan metode. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode:

¹¹Anitah W, Sri, 2009, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta:Universitas Terbuka), hlm 54

a. Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Setiap guru hendaknya memperhatikan tujuan pembelajaran. Karakteristik tujuan yang akan dicapai sangat mempengaruhi penentuan metode, sebab metode tunduk pada tujuan, bukan sebaliknya.

b. Materi pelajaran

Materi pelajaran ialah sejumlah materi yang hendak disampaikan oleh guru untuk bisadipelajari dan dikuasai oleh peserta didik.

c. Peserta didik

Peserta didik sebagai subjek belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik minat, bakat, kebiasaan, motivasi, situasi sosial, lingkungan keluarga dan harapan terhadap masa depannya. Semua perbedaan tersebut akan berpengaruh terhadap pemilihan metode.

d. Situasi

Situasi kegiatan belajar merupakan *setting* lingkungan pembelajaran yang dinamis. Guru harus teliti dalam melihat situasi. Oleh karena itu, pada waktu tertentu guru melakukan proses pembelajaran di luar kelas atau di alam terbuka.

e. Fasilitas

Fasilitas dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Oleh karena itu, ketiadaan fasilitas akan sangat mengganggu pemilihan

metode yang tepat. Jadi, fasilitas ini sangatlah penting guna berjalannya proses pembelajaran yang efektif.

f. Guru

Setiap orang memiliki kepribadian, kebiasaan, dan pengalaman mengajar yang berbeda-beda. Kompetensi mengajar biasanya dipengaruhi pula oleh latar belakang pendidikan. Guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan biasanya lebih terampil dalam memilih metode dan tepat dalam menerapkannya, sedangkan guru yang latar belakang pendidikannya kurang relevan, sekalipun tepat dalam menentukan metode, namun sering mengalami hambatan dalam penerapannya. Jadi, untuk menjadi seorang guru pada intinya harus memiliki jiwa yang professional.¹²

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat, atau gairah belajar siswa.
- b Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut.
- c Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.

¹²*ibid.*, hlm 55-56

e Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

f Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Oleh sebab itu, fungsi-fungsi metode mengajar tidak dapat diabaikan, karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang penting dalam suatu sistem pembelajaran.¹⁴

Adapun jenis-jenis metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Metode Simulasi

Metode simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.¹⁵

Metode simulasi terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

1). Sosiodrama

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia.

¹³Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta : Quantum teaching, 2005), hlm. 52-53

¹⁴*Ibid.*, hlm 124-125

¹⁵*Ibid.*, hlm 159

2). Psikodrama

Psikodrama adalah metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan psikologis.

3). Role Playing

Role playing (bermain peran) adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang.¹⁶

b. Metode Tanya Jawab (Respons)

Metode tanya jawab adalah cara menyajikan bahan ajar dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban untuk mencapai tujuan tertentu. Pertanyaan bisa muncul dari guru maupun anak didik, demikian juga jawabannya. Dalam metode tanya jawab anak didik didorong untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan, dengan cara menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan pertanyaan yang akan dijawab.¹⁷

c. Metode Karyawisata

Metode karyawisata merupakan metode belajar dengan cara anak didik dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan tujuan untuk belajar.¹⁸

d. Metode Praktikum

¹⁶Ibid., hlm 160-161

¹⁷Ibid., hlm 202

¹⁸Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: alfabeta, 2008) hlm. 214

Metode praktikum adalah metode dimana para siswa menggunakan benda atau alat kemudian diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud.¹⁹

1. Hakikat Metode Praktikum

Metode eksperimen / praktikum yaitu metode mengajar dengan cara mempraktikkan langsung untuk menguji atau membuktikan suatu konsep yang sedang dipelajari. Metode ini diyakini sebagai metode yang paling tepat dalam mengajarkan sains karena sains berasal dari hal-hal yang bersifat fakta.²⁰

Pengertian eksperimen dan praktikum sering dipertukarkan, Baik praktikum maupun eksperimen, keduanya melibatkan kegiatan pengamatan dan penggunaan alat. Perbedaan diantara keduanya adalah kegiatan eksperimen digunakan kontrol atau pembandingan dan dilakukan pengendalian variabel, sedangkan pada praktikum tidak.²¹

Praktikum adalah salah satu bentuk pengajaran yang dianggap cukup efektif karena sekaligus dapat meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Praktikum akan benar-benar efektif jika dalam desain kegiatannya disusun secara terstruktur.²²

¹⁹Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2007) hlm. 64

²⁰Zulfiani dkk, *strategi Pembelajaran sains*, (Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009) hlm.97

²¹Nuryani Y, Rustaman, *Materi Pokok Strategi Pembelajaran Biologi*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007) hlm. 299

²²M. Zainuddin, *Praktikum*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2001), hlm. 17

Praktikum merupakan suatu metode yang dapat dilaksanakan di laboratorium maupun di lapangan. Kegiatan praktikum tersebut adalah dalam rangka pelaksanaan kurikulum. Hamalik menyebutkan beberapa manfaat dari pelaksanaan praktikum yaitu sebagai berikut :

- 1) Praktikum bertujuan memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mempraktikkan teori, konsep, prinsip-prinsip yang telah dipelajari selama proses belajar di kelas.
- 2) Praktikum memberikan pengalaman praktik kepada siswa sebagai usaha untuk meningkatkan kualifikasi kejuaraannya yang tidak mungkin diperoleh melalui tatap muka di kelas.
- 3) Praktikum juga bermanfaat sebagai kesempatan untuk melakukan survey dan evaluasi atau uji coba dengan maksud untuk mencobakan suatu teori baru dalam situasi dan kondisi aktual.
- 4) Membantu siswa menilai dan meneliti suatu masalah, membuktikan suatu teori atau hukum berdasarkan data dan informasi yang diperoleh selama praktik itu.²³

Langkah-langkah metode praktikum yaitu :

- 1) Perlu dijelaskan kepada siswa tentang tujuan praktikum.

²³Astri Novita dan Zainuddi Muchtar, *Pengaruh Pemakaian Metode Praktikum Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada pokok bahasan laju reaksi*, Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, Vol.3 No.1, 2008, hlm. 32

- 2) Siswa perlu mengetahui tentang alat-alat serta bahan-bahan yang akan digunakan dalam percobaan.
- 3) Selama proses pembelajaran berlangsung, guru harus selalu mengawasi siswa.
- 4) setelah selesai, guru harus mengumpulkan hasil penelitian siswa, mendiskusikannya, serta mengevaluasi dengan tes atau sekedar tanya jawab.²⁴

Dengan metode praktikum, siswa akan mengalami proses pembelajaran secara langsung yang akan membuat siswa aktif dan mendapat pengalaman belajar yang menyenangkan. Sehingga proses pembelajaran tidak membosankan dan menjenuhkan.

Seperti metode lainnya, metode praktikum juga memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari metode praktikum adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dirangsang berpikir kritis, tekun, jujur, mau bekerja sama, terbuka dan objektif.
- 2) Siswa belajar secara konstruktif dan tidak bersifat hafalan.
- 3) Siswa ditempatkan pada situasi belajar yang penuh tantangan sehingga tidak mudah bosan.
- 4) Konsentrasi siswa terarahkan pada kegiatan pembelajaran.
- 5) Siswa lebih mudah memahami suatu konsep yang bersifat abstrak.

²⁴Siti Atava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jember : DIVA Press, 2013) hlm. 135-136

Sedangkan kelemahan dari metode praktikum adalah :

- 1) Memerlukan waktu yang relatif lama.
- 2) Memerlukan alat dan bahan yang terkadang sulit ditemukan atau mahal harganya.
- 3) Guru harus membuat perencanaan kegiatan praktikum yang matang.
- 4) Siswa dituntut untuk mengetahui terlebih dahulu tujuan melakukan praktikum dan kesimpulan.
- 5) Cenderung memerlukan ruang khusus.²⁵

B. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan arah perilaku, kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu dan ketahanan perilaku, atau berapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu.²⁶

Motivasi tumbuh didorong oleh kebutuhan (need) seseorang, seperti kebutuhan menjadi orang kaya maka seseorang berusaha mencari penghasilan sebanyak-banyaknya dengan jalan berdagang, berbisnis, menjadi pengusaha dan sebagainya.²⁷

a. Pengertian Motivasi Belajar

²⁵Zulfiani dkk, *op.cit.*, hlm 104 – 105

²⁶Martinis Yamin, M.Pd, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2007), hlm. 217

²⁷*ibid.*, hlm 219

MC. Donald (dalam oemar hamalik, 2001 ; 158) mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam definisi ini terdapat tiga unsur yang saling terkait, yaitu;²⁸

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsiologis dalam organisme manusia, misalnya karena perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suatu emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin boleh terjadi dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seseorang merasa hasil belajarnya rendah, padahal ia memiliki buku pelajaran yang lengkap. Ia merasa memiliki cukup waktu, tetapi ia kurang baik mengatur waktu belajar. Waktu belajar yang digunakannya tidak memadai untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Ia membutuhkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu ia mengubah cara-cara belajarnya. Dorongan ini ditimbulkan oleh perasaan.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju kearah suatu tujuan. Contoh, seorang siswa kel III SMA memiliki harapan untuk dapat

²⁸*ibid.*, hlm 217

diterima sebagai mahasiswa Fakultas teknik. Siswa tersebut memperoleh hasil belajar rendah pada mata pelajaran matematika, fisika, dan kimia dalam ulangan harian. Menyadari hal ini, maka siswa tersebut mengambil kursus tambahan dan belajar lebih giat. Pada ulangan berikutnya hasil belajarnya bertambah baik. Menyadari hasil belajar bertambah baik tersebut, maka semangat belajar siswa semakin tinggi.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus, dan memecahkan masalah.²⁹

Berbagai penerapan teori motivasi belajar baik dilingkungan sekolah, di rumah, maupun di masyarakat dikemukakan oleh RBS. Fudyartanto (2002) sebagai berikut :³⁰

1. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Hal ini sebenarnya sudah dikenal sejak zaman kuno, segala sesuatu (pengalaman) yang menyenangkan akan memperkuat dorongan. Sebaliknya, pengalaman yang tidak menyenangkan akan menghambat.

2. Guru memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa

Guru dapat memberikan hadiah untuk mendorong kegiatan belajar siswa sebelum menempuh ujian sekolah. Hadiah dapat berupa barang

²⁹*Ibid.*, hlm 219

³⁰Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012) hlm, 347

seperti peralatan pendukung belajar (pensil, bolpoin, tas, buku dan lain-lain). Hadiah dapat pula berupa pujian atau sanjungan saja. Kepada peserta didik dapat diberikan janji jika nilai mereka tertinggi akan diberi hadiah. Dengan janji yang menyenangkan tersebut peserta didik menjadi terpacu untuk rajin belajar. Kebalikan dari hal itu adalah pemberian hukuman atau sanksi. Dalam pengenaan sanksi atau hukuman hendaknya guru berhati-hati agar tidak sampai menimbulkan rasa dendam dan meresahkan peserta didik. Hukuman diberikan kepada peserta didik dalam batas-batas kewajaran dan masih dalam nuansa pembelajaran.

3. Guru menciptakan level aspirasi berupa performasi yang mendorong ke level berikutnya

Guru berusaha mendorong peserta didik lebih bersemangat dalam belajarnya. Menurut Barow, level aspirasi tergantung kepada kecerdasan anak, status sosial ekonomi anak, hubungan anak dan orang tua. Serta harapan-harapan orang tua kepada anaknya. Guru perlu mengorganisasi peserta didik dalam segala aktivitasnya dalam hal belajar untuk mencapai prestasi-prestasi yang tinggi sehingga peserta didik betul-betul menyadari akan pentingnya prestasi-prestasi tersebut secara bersama-sama. Dengan begitu akan tercipta rasa kelompok dan peserta didik bersedia berjuang demi kelompoknya.

4. Guru melakukan kompetisi dan kerjasama pada siswa

Guru mengadakan kompetisi prestasi di kelas atau sekolah dengan tujuan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Ajang kompetisi

prestasi menjadi lebih menyemangati siswa dengan diberikan hadiah bagi pemenang. Pengaruh ajang ini sangat baik, selain memotivasi siswa untuk lebih berprestasi juga akan meningkatkan kerjasama antar siswa dalam belajar karena terdorong ingin mengharumkan nama baik kelompok masing-masing.

5. Guru menggunakan hasil belajar sebagai umpan balik

Guru menggunakan hasil-hasil belajar yang tidak memuaskan dipakai sebagai cambuk untuk mempergiat belajar agar ujian berikutnya memperoleh prestasi yang lebih baik atau lebih tinggi dari sebelumnya. Prestasi yang sudah baik kalau masih bisa di ditingkatkan diupayakan terus atau paling tidak dapat dipertahankan.

6. Guru melakukan pujian kepada peserta didik

Peserta didik terutama anak-anak umumnya senang jika dipuji oleh gurunya dan tidak suka dicela atau dihina. Konsep ini dapat digunakan oleh guru untuk mendorong atau memotivasi siswa lebih giat belajar. Pujian dapat digunakan untuk memotivasi belajar pada anak (siswa). Sebaliknya celaan kadang juga berpengaruh berbeda pada anak. Terkadang baik pujian maupun celaan diartikan berbeda oleh anak. Misalnya, pada anak yang dipuji meskipun prestasinya rendah karena adanya keterbatasan kemampuan. Ada pula anak yang dicela karena prestasinya rendah menjadi lebih bersemangat belajarnya karena ia tidak ingin dicela lagi. Dengan demikian, celaan malah dapat sebagai motivasi bagi anak untuk lebih giat belajar.

Secara umum pujian dapat digunakan oleh guru dalam beberapa cara, seperti dengan senyuman kepada siswa, ucapan-ucapan yang baik, sikap yang baik, anggukan kepala didepan anak dan sebagainya.

7. Guru mengusahakan selalu ada yang baru ketika melakukan pembelajaran di kelas

Guru harus pandai-pandai menciptakan sesuatu yang baru ketika melakukan pembelajaran di kelas sehingga siswa menjadi senang, bergairah dalam menerima pelajaran dari guru. Dengan adanya hal-hal yang baru perhatian siswa menjadi bertambah. Dampaknya anak akan lebih antusias belajar. Sesuatu yang baru tersebut, misalnya, guru menyajikan mata pelajaran dalam berbagai cara untuk membawa kepada hal-hal yang baru dalam pengajarannya.

8. Guru perlu menyiapkan tujuan yang jelas

Apabila tujuan pembelajaran disusun dengan jelas, pada anak akan timbul semacam dorongan atau motivasi terarah hanya kepada tujuan yang telah jelas dicanangkan sebelumnya.

9. Guru dalam mengajar tidak menggunakan prosedur yang menekan

Guru sewaktu mengajar dalam kelas tidak menggunakan penekanan-penekanan sehingga menimbulkan rasa antipati pada anak. Guru harus pandai menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan tidak tegang atau menakutkan peserta didik. sebaiknya guru dapat menciptakan suasana belajar dalam kelas yang merdeka tapi terkendali.

10. Guru menggunakan contoh hidup sebagai model-model yang menarik bagi siswa

Guru dalam mengajar dapat menggunakan model-model hidup dari hewan atau tumbuhan supaya lebih menarik perhatian siswa. Cara seperti ini mendorong siswa lebih bersemangat dalam belajar.

11. Guru melibatkan siswa secara aktif

Guru dapat menerapkan model belajar siswa aktif agar pembelajaran dalam kelas berhasil dan menarik bagi segenap peserta didik dalam kelas.

b. Jenis-Jenis Motivasi

Dalam membahas tentang jenis-jenis motivasi, ada dua jenis motivasi yaitu motivasi dari dalam diri sendiri yang disebut “motivasi instrinsik” dan motivasi dari luar diri yaitu “motivasi ekstrinsik”

1. Motivasi Instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu instrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Anak didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang

terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.³¹

perlu ditegaskan, bahwa anak didik yang memiliki motivasi instrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu. Gemar belajar adalah aktivitas yang tak pernah sepi dari kegiatan anak didik yang memiliki motivasi instrinsik. Dan memang diakui oleh semua pihak, bahwa belajar adalah suatu cara untuk mendapatkan sejumlah ilmu pengetahuan. Belajar bisa dikonosasikan dengan membaca. Dengan begitu, membaca adalah pintu gerbang ke lautan ilmu pengetahuan. Kreativitas membaca adalah kunci inovasi dalam pembinaan pribadi yang lebih baik. Tidak ada seorang pun yang berilmu tanpa melakukan aktivitas membaca. Evolusi pemikiran manusia yang semakin maju dalam rentangan masa tertentu karena membaca, yang hal itu tidak terlepas dari masalah motivasi sebagai pendorongnya, yang berhubungan dengan kebutuhan untuk maju, berilmu pengetahuan.³²

Motivasi atau dorongan untuk belajar juga didasari pada sebuah kebutuhan, sebagai seorang peserta didik atau siswa diharuskan menjadi seorang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan seseorang yang terdidik. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik terjadi berdasarkan kesadaran seseorang tersebut untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapainya.

³¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), hlm 115

³²*Ibid.*, hlm 116-117

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi Instrinsik. Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (resides in some factors outside the learning situation). Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.³³

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya, yang akan diuraikan pada pembahasan mendatang. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik akan merugikan anak didik. Akibatnya, motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak malas belajar. Karena itu, guru harus pandai mempergunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas.³⁴

³³*Ibid.*, hlm 117

³⁴*Ibid.*, hlm 117

Jadi motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Namun dalam penggunaannya, seorang guru atau pendidik haruslah berhati-hati, jika tidak motivasi ekstrinsik akan merugikan peserta didik jika salah dalam menggunakannya.

c. Fungsi Motivasi

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan, seorang atau dua orang anak didik duduk dengan santainya di kursi mereka dengan alam pemikiran yang jauh entah kemana. Sedikit pun tidak tergerak hatinya untuk mengikuti pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Kemiskinan motivasi instrinsik ini merupakan masalah yang memerlukan bantuan yang tak bisa ditunda-tunda. Guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi ekstrinsik. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.³⁵

Fungsi motivasi dalam belajar, akan diuraikan dalam pembahasan berikut:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan

³⁵*Ibid.*, hlm 122

dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu obyek. Di sini, anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang seharusnya dilakukan untuk mencari tau tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar .

2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandum, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Di sini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Akal pikiran berproses dengan sikap raga yang cenderung tunduk dengan kehendak perbuatan belajar. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dalil, dan hukum, sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya.

3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Seorang anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari suatu mata pelajaran tertentu, tidak mungkin dipaksakan untuk mempelajari mata pelajaran yang lain.

Pasti anak didik akan mempelajari mata pelajaran dimana tersimpan sesuatu yang akan dicari itu. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar. Dengan tekun anak didik belajar, dengan penuh konsentrasi agar tujuannya mencari sesuatu yang ingin diketahui itu cepat tercapai. Segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dan dapat membuyarkan konsentrasinya diusahakan disingkirkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.³⁶

C. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Kata “IPA” merupakan singkatan dari kata “ Ilmu Pengetahuan Alam”, kata-kata “Ilmu Pengetahuan Alam” merupakan terjemahan dari kata-kata bahasa inggris “Natural Science” secara singkat sering disebut “Science”. Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam (IPA) atau Science artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam itu secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam yaitu ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.³⁷

Menurut Abruscato, mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta. Sistematis artinya pengetahuan itu

³⁶*Ibid.*, hlm 123

³⁷Srini M Iskandar, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, (jakarta: DIKTI, 1997), Hlm 2

tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan yang lainnya saling berkaitan, saling menjelaskan sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh.³⁸

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari alam yang tersusun secara sistematis atau berurutan, berawal dari sebuah percobaan-percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

2. Tujuan IPA SD

Pada prinsipnya pembelajaran sains di sekolah dasar membekali siswa kemampuan berbagai cara untuk “mengetahui” dan “cara mengerjakan” yang dapat membantu siswa dalam memahami alam sekitar. Secara rinci tujuan pembelajaran sains di Sekolah Dasar adalah :

- 1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat.
- 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- 5) Menghargai alam sekitar sebagai salah satu ciptaan tuhan.³⁹

³⁸Maslichah Asy`ari. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat*. (Jakarta:Depdiknas direktorat jenderal pendidikan tinggi, 2006), Hlm 7

3. Tinjauan Materi IPA Tentang Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik Terhadap Daratan

1. Erosi dan Pencegahannya

Zaman dahulu penduduk bumi belum sebanyak sekarang. Pada masa itu, bumi lebih banyak dihuni oleh tumbuhan. Sejalan dengan perubahan masa, jumlah makhluk hidup selain tumbuhan makin bertambah banyak, tak terkecuali manusia. Oleh karena itu, jumlah pemukiman yang dibutuhkan manusia juga bertambah banyak. Manusia banyak menebangi pohon di hutan untuk dibuat tempat tinggal. Selain itu manusia juga menebangi pohon-pohon di hutan untuk dijadikan lahan pertanian, bahan bangunan, dan pabrik-pabrik. Tindakan-tindakan tersebut, baik disadari maupun tidak dapat merusak kondisi alam. Hutan menjadi gundul sehingga dapat menimbulkan erosi. Erosi merupakan pengikisan tanah yang umumnya disebabkan oleh aliran air.⁴⁰

Tanah yang gundul mudah sekali terkena erosi, sedangkan tanah yang ditumbuhi tanaman lebih tahan terhadap erosi. Bila tidak ada tanaman, maka aliran air hujan yang turun di daerah gundul tidak ada yang

³⁹*Ibid*, hlm 23

⁴⁰Budi Wahyono dan Setya Nurachmandani, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (jakarta : pusat perbukuan departemen pendidikan nasional, 2008), hlm 128

menahannya. Akibatnya, tanah lapisan atas langsung terbawa oleh aliran air. Hal ini, tidak akan terjadi apabila didaerah tersebut ada tanamannya, sebab tanaman dapat menahan laju aliran air hujan yang turun. Erosi harus dicegah, karena erosi yang terjadi secara terus menerus dapat mengakibatkan tanah menjadi tandus dan gersang sehingga tidak subur lagi jika ditanami. Apa yang terjadi jika tanah sudah tidak dapat ditanami? Dari manakah makhluk hidup, seperti manusia dan hewan, akan memperoleh makanannya? Oleh karena itu, marilah kita jaga kesuburan tanah serta kelestarian hutan dengan tidak menebang pohon-pohon di hutan secara liar.⁴¹

Cara yang dapat dicegah untuk menanggulangi erosi adalah :

- a. Membuat terasiring atau sengkedan pada tanah yang miring
- b. Tidak menebang pohon secara liar
- c. Mengadakan reboisasi di tanah yang gundul
- d. Mengadakan hutan lindung di lereng-lereng gunung

KEGIATAN	
Tujuan	Dapat mengetahui ketahanan beberapa kondisi tanah terhadap bahaya erosi
Alat dan bahan	Tiga buah kotak, lapisan tanah tanpa rumput, lapisan tanah dengan sedikit rumput, lapisan tanah dengan banyak rumput, tempat air, air, dan kayu penyangga
Langkah kerja	1. Letakkan ketiga kotak yang

⁴¹*ibid.*, hlm. 128-129

	<p>telah disiapkan secara miring</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Isi kotak pertama dengan lapisan tanah tanpa rumput, kotak kedua dengan lapisan tanah sedikit rumput, kotak ketiga dengan lapisan tanah dengan banyak rumput. 3. Siram tanah dalam masing-masing kotak dengan air dalam jumlah yang sama. 4. Dilapisi kotak manakah air mengalir paling deras? 5. Dilapisi tanah kotak manakah air tumpah paling banyak? 6. Buatlah kesimpulan berdasarkan kegiatan ini?
--	--

2. Abrasi dan Pencegahannya

Selain erosi, pengikisan tanah juga dapat disebabkan oleh gelombang air laut. Pengikisan ini disebut abrasi. Apa yang menyebabkan abrasi? Abrasi banyak disebabkan oleh kegiatan yang dilakukan manusia. Mengapa demikian? Karena sebenarnya alam telah memberikan pelindung-pelindung alami pada pantai untuk menahan laju gelombang laut. Pelindung-pelindung tersebut berupa pohon-pohon atau batu-batu karang yang berada disekitar pantai. Namun pembangunan gedung-gedung di tepi pantai menyebabkan pohon-pohon pelindung tersebut ditebang. Akibatnya, gelombang air laut langsung menerjang bibir pantai. Hal ini diperparah lagi dengan adanya perusakan batu-batu karang secara besar-besaran.⁴²

⁴²*Ibid*, hlm 129-130

Dapatkah kita mencegah abrasi? Cara mencegah dan menanggulangi abrasi antara lain:

- a. Tidak membangun gedung-gedung ditepi pantai
- b. Tidak menebang pohon disekitar pantai
- c. Mengadakan reboisasi pohon-pohon yang dapat tumbuh di sekitar pantai
- d. Tidak merusak batu-batu karang yang berada di sekitar pantai.

D. Hasil Belajar

Asas pengetahuan tentang hasil belajar kadang-kadang disebut “ umpan balik pembelajaran”, yang menunjuk pada sambutan yang cepat dan tepat terhadap siswa agar mereka mengetahui bagaimana mereka sedang bekerja. Lebih cepat siswa mendapat informasi balikan tentunya lebih baik, sehingga informasi yang salah segera dapat diperbaiki melalui kegiatan berikutnya.⁴³

Hasil belajar disebut juga dengan prestasi belajar. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “ prestasi” dan “belajar”. Antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan

⁴³Oemar hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (jakarta : Bumi Aksara, 2007) hlm 88

optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.⁴⁴

Adapun faktor–faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah :

1. Pengaruh faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non – sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antarmanusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosial, yang termasuk dalam faktor ini adalah lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat pada umumnya. Sedangkan faktor non – sosial adalah faktor–faktor lingkungan alam dan fisik; misalnya :keadaan rumah, ruang belajar, fasilitas belajar, buku –buku sumber, dan sebagainya.⁴⁵

2. Pengaruh faktor internal

Meskipun banyak pengaruh dari faktor eksternal yang mendorong individu belajar, keberhasilan belajar itu akan ditentukan oleh faktor diri (internal) beserta usaha yang dilakukannya. Menurut brata yang telah dikutip oleh E. Mulyasa dalam bukunya Implementasi Kurikulum 2004, mengklasifikasikan faktor internal mencakup:

⁴⁴Syiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 20

⁴⁵E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 190-191

- a) Faktor–faktor fisiologis, yang menyangkut keadaan jasmani atau fisik individu, yang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi–fungsi jasmani tertentu terutama panca indra.
- b) Faktor–faktor psikologis, yang berasal dalam diri seperti intelegensi, minat, sikap dan motivasi. ⁴⁶

E. Pengaruh Metode Praktikum Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Belajar merupakan suatu proses kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepandaian atau ilmu. Sehingga akan menghasilkan perubahan tingkah laku seseorang yang sedang dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi sebuah interaksi antara guru dan siswa. Masing-masing siswa mempunyai perbedaan yang sangat beragam, dari keberagaman tersebut mengakibatkan perbedaan kemampuan dan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu. Sehingga belajar IPA adalah suatu proses penemuan sebuah konsep yang dilakukan sendiri oleh masing-masing siswa. Sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Jika siswa tidak dibiasakan mencoba menemukan sendiri sebuah konsep yang dipelajari, maka pelajaran yang diterima tidak akan bermakna dan dapat mudah terlupakan.

⁴⁶*Ibid*, hlm 193

Pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Panjaitan bahwa dengan menggunakan metode eksperimen mampu membuat siswa aktif, baik secara fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran. Guru harus menjaga dan menjadikan siswa bergairah menerima pelajaran, dan juga harus mengarahkan kelakuan mereka kepada kelakuan yang baik seperti yang diinginkan dan dengan suka rela. Jalan inilah yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.⁴⁷

Sikap siswa terhadap mata pelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu langkah pertama yang perlu dilakukan adalah bagaimana membuat pembelajaran Sains menarik bagi siswa. Pembelajaran melalui eksperimen dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar Sains siswa. Pengalaman-pengalaman keberhasilan siswa dalam praktik Sains dapat menumbuhkan motivasi berprestasi lebih baik dan kemauan keras untuk belajar lebih lanjut.

48

Dari uraian diatas, maka dapat dijadikan pertimbangan oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan segala perbedaan gaya belajar yang dimiliki para siswa, siswa dapat saling membantu sesama teman dalam memahami suatu pelajaran. Misalnya berdiskusi kelompok, dan saling

⁴⁷Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm 15

⁴⁸Wati Oviana dan Maulidar, *Penggunaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Materi Sifat Bahan dan Kgunaannya Terhadap Hasil dan Respon Belajar Siswa Kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar*, Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol.XIII No 2 Februari 2013.

bertukar ilmu pengetahuan dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Sehingga proses pembelajaran lebih asik dan menyenangkan.

Adanya motivasi belajar siswa yang sangat rendah, maka dari itu masalah tersebut menjadikan guru sebagai dasar dalam menentukan pendekatan, model dan metode pembelajaran seperti apakah yang cocok yang dapat diterapkan pada proses belajar mengajar disekolah, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV.

Pada metode praktikum siswa didorong untuk mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum pembelajaran. Lalu, siswa diberi kesempatan untuk melakukan percobaan sendiri dalam membuktikan konsep yang dipelajari. Sehingga siswa mempunyai pengalaman yang menarik didalam proses pembelajaran. Tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru secara terus menerus yang akan membuat motivasi belajar siswa rendah. Dengan demikian penerapan metode praktikum diduga dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Kemiri I kecamatan Puspo kabupaten Pasuruan. Pelaksanaannya pada bulan Oktober 2015. Alasan di pilih SD ini dikarenakan lingkungan SD yang berada di daerah dataran tinggi yang rawan terjadi bencana longsor. Sehingga dengan menggunakan metode praktikum ini siswa dapat memahami penyebab terjadinya bencana longsor dan mengerti arti pentingnya tumbuhan terhadap kelestarian lingkungan sekitarnya.

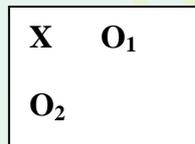
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dan jenis penelitian menggunakan jenis penelitian eksperimen. Menggunakan jenis penelitian eksperimen dikarenakan peneliti ingin menguji keefektifan penggunaan metode praktikum terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

Penelitian eksperimen adalah salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab akibat. Dalam penelitian eksperimen kondisi yang ada dimanipulasi oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dalam kondisi yang telah dimanipulasi ini, biasanya dibuat kelompok

kontrol dan kelompok pembandingan. Hasil dari dua kelompok tersebut yang akan diperbandingkan.⁴⁹

Bentuk desain eksperimen dalam penelitian ini adalah pre-eksperimental design dengan menggunakan Intact – Group Comparison. Pada desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi dua, yaitu setengah kelompok untuk eksperimen dan setengah untuk kelas kontrol. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :⁵⁰



O₁ = hasil pengukuran setengah kelompok yang diberi perlakuan

O₂ = hasil pengukuran setengah kelompok yang tidak diberi perlakuan

Pengaruh perlakuan = O₁ – O₂

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka.⁵¹

Dalam penelitian ini data terbagi menjadi data primer dan data sekunder.

⁴⁹Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode penelitian Kuantitatif* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005) hlm 49

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013) hlm. 111

⁵¹Suharsimi arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hlm.118

Data primer diperoleh peneliti dari hasil kuisioner kepada seluruh kelas IV tentang motivasi belajar siswa, dan tes soal evaluasi tentang hasil belajar siswa. Data sekunder didapat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru kelas IV tentang proses pembelajaran dan perilaku siswa saat pembelajaran dan dokumentasi lainnya.

2. Sumber Data

Data diperoleh dari :

- a. Responden, yaitu terdiri dari semua siswa kelas IV SDN Kemiri I Puspo Pasuruan
- b. Informan, yaitu guru kelas IV SDN Kemiri I Puspo Pasuruan

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok subyek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian, yang memiliki karakteristik/ciri (tidak terbatas) yang membedakan dengan kelompok lain.⁵² Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kemiri I Puspo Pasuruan.

Arikunto memberikan anjuran bahwa dalam pengambilan sampel, apabila jumlah subyek kurang dari 100 orang lebih baik jumlah tersebut diambil semua, sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi, selanjutnya apabila

⁵²Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: New Aqua, 1989) hlm: 152.

jumlahsubyek besar atau lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁵³

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kemiri I Puspo Pasuruan, dikarenakan jumlah siswa hanya 30 orang.

E.Instrumen Penelitian

Instrumen penilitan adalah alat atau fasilitas penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistimatis sehingga lebih mudah diolah.⁵⁴

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes. Tes berupa soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa, sedangkan non tes berupa angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket diukur dalam skala likert, yaitu “ suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social”. Jawaban dari setiap item tersebut memiliki gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif, yang merupakan kata-kata seperti : sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

⁵³Arikunto, S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm:120

⁵⁴*Ibid* hlm: 136

Angket ini bersifat tertutup, dimana jawaban telah disediakan sehingga responden bisa memilih. Adapun penilaian atau pemberian skor berdasarkan pernyataan sebagai berikut :

1. Skor 4 untuk jawaban sangat setuju
2. Skor 3 untuk jawaban setuju
3. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju
4. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

Kisi – kisi angket motivasi belajar siswa

No	Indikator	No. soal	Jumlah item
1	Tekun menghadapi tugas	1,2,3,4	4
2	Ulet menghadapi kesulitan	5,6,7,8	4
3	Lebih senang bekerja mandiri	9,10	2
4	Cepat bosan pada tugas – tugas yang rutin	11,12,13	3
5	Dapat mempertahankan pendapatnya	14,15,16	3
6	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	17,18,19,20	4
Jumlah Soal			20

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang diinginkan untuk diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemuatan, perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁵⁵ Bentuk observasi dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Tujuan dilakukannya observasi ini adalah untuk mengetahui situasi dan kondisi populasi secara langsung.

Maka dalam observasi yang dilakukan dalam penelitian di SDN Kemiri I Puspo ini, peneliti melakukan pengamatan langsung dalam belajar mereka tapi dalam observasi ini peneliti fokus pada metode yang digunakan saat proses pembelajaran.

2. Interview

Pengertian metode interview menurut Sutrisno Hadi, Interview sebagai proses tanya jawab lisan dalam hal yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dan mendengar hanya dengan telinganya sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial baik yang terpendam maupun tertulis.⁵⁶

Peneliti melakukan wawancara dengan sumber data dalam memperoleh informasi tentang variabel yang akan diteliti dengan bentuk tanya jawab

⁵⁵Arikunto, Op, Cit hlm:146

⁵⁶Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984). hlm: 226.

secara lisan. Dalam wawancara itu peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mendalam tentang masalah yang diselidiki.

3. Metode angket

Metode pengumpulan data tentang motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode angket. Dengan tujuan menggali data tentang motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Metode tes

Metode pengumpulan data tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan soal evaluasi. Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa berhasilkah nilai siswa setelah mendapatkan pelajaran.

5. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, maka dalam metode dokumentasi yang diselidiki peneliti adalah benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵⁷

Metode ini digunakan dengan cara memeriksa dan mencatat dokumen yang ada seperti sejarah berdirinya SDN Kemiri I Puspo Pasuruan, data tentang keadaan guru, data siswa dan struktur yang ada di sekolah tersebut, serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

⁵⁷Arikunto, Op, Cit hlm.149

G. Analisis data

Dalam proses analisa data, sering kali digunakan metode statistik, karena statistik menyediakan cara-cara meringkas data kedalam bentuk yang lebih banyak artinya dan memungkinkan pencatatan secara paling eksak data penelitian. Selain itu, statistik memberi dasar-dasar untuk menarik kesimpulan melalui proses yang mengikuti tata cara yang dapat diterima oleh ilmu pengetahuan.⁵⁸

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik uji t (beda) karena dalam penelitian ini perlu diketahui apakah ada perbedaan sikap antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Data yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *Independent sample t-Test* adalah uji yang digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Jadi tujuan metode statistik ini adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu sama lain. Pertanyaan yang coba dijawab adalah apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama ataukah tidak sama secara signifikan. Dalam perhitungan manual *independent-sample t test* menggunakan rumus yaitu:⁵⁹

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

⁵⁸Sutrisno Hadi, *Op, cit* hlm.21

⁵⁹Sugiono, *statistika untuk penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 1997) hlm 137

Jika nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan apabila $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Berdasarkan perbandingan nilai Probabilitas (sig) jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, atau probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.



BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Kemiri I Puspo Pasuruan

a) Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

Tabel 4.1
Jawaban Responden Tentang Motivasi Belajar

No	Nama	Nilai
1	Rian	49
2	Aminullah	40
3	Nabila	62
4	Aris	67
5	Sojod	46
6	Regi	72
7	Rifan	74
8	Arif	62
9	Viyoga	51
10	Halimatul	62
11	Indrayani	50
12	Azka	64
13	Nanda	54
14	Supali	59
15	M. Dika	44
	JUMLAH	856

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) yaitu :

$$4 \times 20 \times 15 = 1200$$

Dimana,

4 = Skor tertinggi tiap butir

20 = Jumlah butir soal

15 = Jumlah responden

Jumlah skor hasil pengumpulan data =856. Dengan demikian motivasi belajar siswa Kelas Kontrol yaitu $856 : 1200 \times 100 = 71,3 \%$ dari kriteria yang ditetapkan.

Dari hasil motivasi belajar kelas IV, Dapat dibuat kategori sebagai berikut :

Skor	Kategori
300	Sangat tidak baik
600	Kurang baik
900	Cukup baik
1200	Sangat baik

Dari hasil analisis angket kelas kontrol tersebut, diketahui bahwa skor dari semua jawaban siswa adalah 856. Nilai 856 termasuk dalam kategori interval “ kurang baik dan cukup baik”. Tetapi lebih mendekati cukup baik. Hal ini dikarenakan penggunaan metode ceramah yang monoton dan membuat siswa menjadi pendengar saja. Seperti biasa, pada awal pertemuan guru mengucapkan salam, berdoa dan mengabsen. Kemudian pada kegiatan inti guru menjelaskan tentang teori perubahan lingkungan fisik terhadap daratan dan para siswa mendengarkan. Setelah penjelasan selesai guru memberikan soal evaluasi terhadap siswa. Dan pada kegiatan penutup guru menyimpulkan kembali apa yang sudah dipelajari dan memberikan saran kepada para siswa untuk menjaga lingkungan dengan baik. Cara seperti itulah yang dilakukan oleh guru pada kegiatan pembelajaran sehari-hari. Sehingga motivasi siswa lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen yang menggunakan metode praktikum.

b) Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Tabel 4.2
Jawaban Responden Tentang Motivasi Belajar

No	Nama	Nilai
1	Irfan	65
2	Andika	70
3	Siti A.	63
4	Nur A.	78
5	Vivi	59
6	Kholifa	56
7	Diana	76
8	Robi	68
9	Evi	56
10	Prayus	67
11	Zahro	71
12	Rehan	71
13	Lio	71
14	Zilfani	78
15	Bahul	65
	JUMLAH	1014

Jumlah skor kriterium (bila setiap butir mendapat skor tertinggi) yaitu :

$$4 \times 20 \times 15 = 1200$$

Dimana,

4 = Skor tertinggi tiap butir

20 = Jumlah butir soal

15 = Jumlah responden

Jumlah skor hasil pengumpulan data = 1014. Dengan demikian motivasi belajar siswa Kelas eksperimen $1014 : 1200 \times 100 = 84,5 \%$ dari kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil diatas, dengan mengacu pada kategori interval, maka untuk kelas eksperimen, nilai 1014 dalam kategori interval “ cukup baik dan sangat baik”. Tetapi lebih mendekati cukup baik. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode praktikum yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan awal guru melakukan kegiatan awal yang sama dengan kelas kontrol, yaitu mengucapkan salam, berdoa dan mengabsen para siswa. Kemudian pada kegiatan inti, guru terlebih dahulu membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa), dan menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan para siswa untuk mengisi LKS tersebut. Setelah itu para siswa melakukan kegiatan praktikum sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Dan pada akhir kegiatan siswa menuliskan hasil kegiatan pada lembar LKS yang sudah disediakan dan mempresentasikannya didepan kelas. Saat kegiatan sudah selesai guru melakukan kegiatan penutup yaitu memberi kesimpulan tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan memberi saran kepada para siswa untuk menjaga lingkungan dengan baik. Itulah cara guru menerangkan di kelas eksperimen dengan menggunakan metode praktikum. Sehingga motivasi siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Untuk menganalisis perbedaan motivasi belajar kelas kontrol dengan kelas eksperimen, maka digunakan uji – t dengan Independent Sample t- test. Karena ingin mengetahui perbedaan antara dua kelompok yang tidak saling berpasangan.

Tabel 4.3
Data Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Berdasarkan Kelompok
Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	KelompokEksperimen	KelompokKontrol
1	65	49
2	70	40
3	63	62
4	78	67
5	59	46
6	56	72
7	76	74
8	68	62
9	56	51
10	67	62
11	71	50
12	71	64
13	71	54
14	78	59
15	65	44
n	15	15
x	68	57
s	7.1	10.27
s²	50.41	105.48

Dari data diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Ditemukan t hitung sebesar 2.45, kemudian dibandingkan dengan t tabel 1.701
- b. Dengan ketentuan t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ternyata t hitung lebih besar dari t tabel (2.45 > 1.701) dengan demikian Ha diterima.
- c. Kesimpulannya terdapat perbedaan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Kemiri I Puspo Pasuruan.

B. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Kemiri I PuspoPasuruan

a). Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Dari analisis data tentang hasil belajar siswa kelas kontrol, skor rerata yang diperoleh adalah 60 dari 15 siswa. Untuk mengetahui penghitungan skor rerata dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel 4.6.

Sedangkan untuk mengetahui nilai evaluasi dari kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Nilai soal evaluasi kelas kontrol

No	Nama	Nilai
1	Rian	80
2	Aminullah	30
3	Nabila	40
4	Aris	70
5	Sojod	60
6	Regi	100
7	Rifan	80
8	Arif	60
9	Viyoga	60
10	Halimatul	50
11	Indrayani	60
12	Azka	100
13	Nanda	40
14	Supali	40
15	M. Dika	30
	JUMLAH	900

b). Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Dari analisis data tentang hasil belajar siswa kelas eksperimen, diketahui bahwa skor rerata kelas eksperimen adalah 80. Untuk mengetahui penghitungan skor rerata dan standar deviasi bisa dilihat pada tabel 4.6

Sedangkan untuk mengetahui nilai evaluasi kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Nilai soal evaluasi kelas eksperimen

No	Nama	Nilai
1	Irfan	70
2	Andika	100
3	Siti A.	70
4	Nur A.	95
5	Vivi	60
6	Kholifa	75
7	Diana	40
8	Robi	100
9	Evi	95
10	Prayus	70
11	Zahro	90
12	Rehan	70
13	Lio	95
14	Zilfani	100
15	Bahul	70
	JUMLAH	1200

Untuk menganalisis pengaruh Metode Eksperimen terhadap hasil belajar siswa, maka rumus menggunakan uji t dengan *independent sample test*. Karena ingin mengetahui perbedaan antara dua kelompok yang tidak saling berpasangan, yaitu Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Tabel 4.6
Data Hasil Belajar Siswa Kelas IV Berdasarkan Kelompok Eksperimen
Dan Kelompok Kontrol

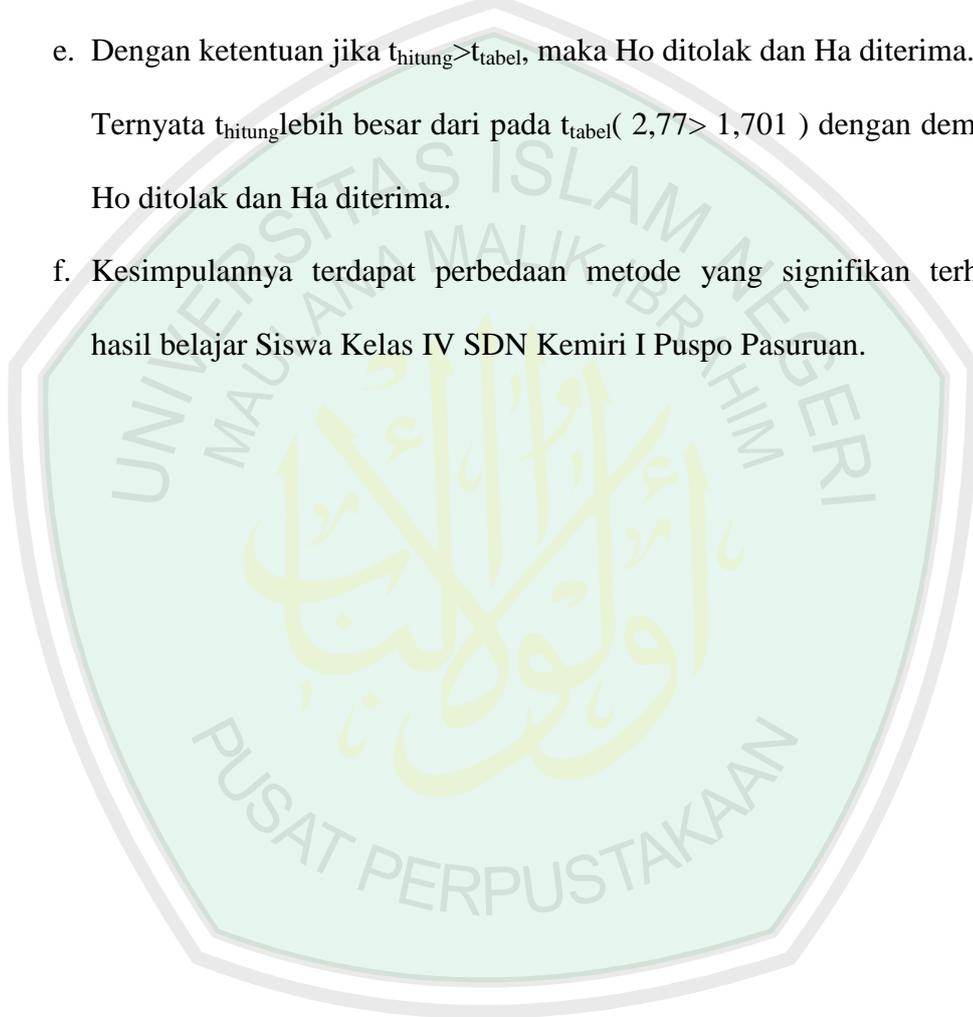
No	KelompokEksperimen	KelompokKontrol
1	70	80
2	100	30
3	70	40
4	95	70
5	60	60
6	75	100
7	40	80
8	100	60
9	95	60
10	70	50
11	90	60
12	70	100
13	95	40
14	100	40
15	70	30
n	15	15
x	80	60
s	17,32	21,90
s²	299,99	479,61

Dari data di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Sebelum melakukan uji t, harus dilakukan pengujian homogenitas varian. yaitu dengan menggunakan uji F.
- b. Varian kedua data kelompok dinyatakan homogen karena $F_{hitung} < F_{Tabel}$ untuk kesalahan 5 %, yaitu $1,60 < 2,48$
- c. Karena varian homogen maka menggunakan rumus :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

- d. Dari penghitungan uji t, ditemukan t hitung sebesar 2,77, kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 28$. Dengan $dk = 28$ dan taraf kesalahan 5 %, maka $t_{tabel} = 1,701$
- e. Dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
Ternyata t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,77 > 1,701$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.
- f. Kesimpulannya terdapat perbedaan metode yang signifikan terhadap hasil belajar Siswa Kelas IV SDN Kemiri I Puspo Pasuruan.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Kemiri I Puspo

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen memperlihatkan motivasi belajar siswa cukup tinggi dan tertantang untuk berperan serta di kelas baik sebagai pemimpin maupun anggota kelompok. Siswa berusaha melakukan kegiatan praktikum dari sumber-sumber belajar dan berdiskusi secara bersemangat dalam kelompok serta terlibat langsung dalam kegiatan presentasi hasil kerja kelompok dan melakukan evaluasi bersama-sama dengan guru. Adanya sinyal positif dari siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga siswa tampak menyenangi pembelajaran IPA, hal ini ditunjukkan melalui perhatian dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hampir seluruh siswa mengerjakan tugas yang diberikan secara semangat dan menyelesaikannya tepat waktu. Dengan sikap demikian memunculkan rasa ingin tahu siswa yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Melalui praktikum yang dilakukan siswa, memunculkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah dengan menggali berbagai sumber informasi sehingga siswa mampu mengambil suatu keputusan yang didasari oleh pemahaman pengetahuannya terhadap suatu permasalahan.

Berdasarkan hasil penghitungan angket, siswa kelas eksperimen mendapat skor lebih tinggi dari siswa kelas kontrol, yaitu 85.5 % dari skor kriteria yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan penggunaan metode praktikum yang melibatkan

siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan dan duduk saja pada saat pembelajaran.

Pembelajaran dengan metode praktikum lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat. Dengan pembelajaran yang menggunakan metode praktikum, siswa diberi kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas secara optimal. Hal itu terjadi karena siswa diberi kesempatan untuk melakukan percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya dan menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan di kelas dan dievaluasi oleh guru. Kesempatan untuk melakukan percobaan membuat siswa memiliki kemampuan menyusun konsep dalam struktur kognitifnya, selanjutnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Kegiatan pembelajaran dikelas kontrol memperlihatkan siswa yang cenderung pasif. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, menulis dan mengerjakan soal. Di kelas kontrol hanya terlihat guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Metode ceramah memang baik didalam menyampaikan sebuah ilmu, namun metode ceramah akan lebih baik jika digabung dengan metode yang lain, sehingga tidak monoton dan membosankan para siswa yang mendengarkan.

Berdasarkan penghitungan angket, kelas kontrol mendapat skor lebih rendah dari pada kelas eksperimen yaitu 71 % dari skor kriteria yang ditetapkan. Ini membuktikan bahwa penggunaan metode eksperimen lebih efektif dalam memotivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan kelas kontrol hanya menggunakan

metode ceramah saja dalam penyampaian kepada siswa. Sehingga siswa tidak aktif dan menjadi pendengar setia di dalam kelas.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan hasil yang dicapai siswa. Jika guru menerapkan metode pembelajaran yang tepat, hasil yang diperoleh siswa akan baik. Sebaliknya, jika metode pembelajaran yang digunakan tidak tepat, hasil yang diperoleh siswa akan kurang memuaskan.

Dari uraian diatas, maka hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh RBS. Fudyartanto, bahwa dalam menerapkan teori motivasi belajar salah satunya yaitu guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

B. Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kemiri I Puspo

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan penggunaan metode praktikum terhadap motivasi dan hasil belajar siswa, maka dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan secara statistik. Untuk pengujian hipotesis menggunakan rumus uji t independent sample test. Uji independent sample test adalah uji t yang digunakan untuk mengukur beda antara dua kelompok yang saling tidak berpasangan. Berdasarkan uji t ditemukan t_{hitung} sebesar 2,77, kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} 1,701. Jadi harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka dapat disimpulkan ada perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbedaan tersebut dikarenakan adanya penggunaan metode yang dilakukan pada setiap kelas. Pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah,

sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan metode praktikum.

Adanya perbedaan tersebut selain dapat diketahui melalui penghitungan uji t, dapat juga diketahui dengan membandingkan skor rerata dari siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Siswa kelas kontrol mendapat nilai rerata 60, sedangkan siswa kelas eksperimen mendapat nilai rerata 80. Dengan demikian rerata skor siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari siswa kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan siswa kelas eksperimen memiliki hasil yang lebih baik dari pada kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa metode praktikum lebih efektif dalam pembelajaran IPA dari pada metode ceramah saja. Karena metode ceramah membuat siswa pasif, sedangkan metode praktikum membuat siswa aktif.

Berdasarkan analisis uji t dan perbandingan rerata dua kelas, diketahui ada perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol. Hal ini dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang berbeda. Di kelas eksperimen menggunakan metode praktikum yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan di kelas kontrol menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Karena dalam pembelajaran IPA, metode yang sesuai digunakan adalah metode praktikum. Hal ini didukung oleh pernyataan Shoenher, bahwa metode praktikum adalah metode yang sesuai untuk pembelajaran sains, karena metode praktikum mampu memberikan kondisi belajar yang mengembangkan kemampuan berpikir dan kreatifitas secara optimal. Terbukti pada kelas eksperimen yang terlihat pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para siswa dalam melakukan praktikum dan membuat para siswa berpikir tentang kesimpulan yang telah mereka lakukan.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas juga diketahui bahwa selama ini proses belajar mengajar tidak pernah menggunakan metode praktikum. Guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan saja, sehingga siswa tidak pernah terlibat langsung dalam mempelajari sebuah konsep. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dikarenakan metode ceramah lebih mudah untuk menyampaikan materi, tidak memerlukan waktu yang lama, dan tidak membutuhkan banyak peralatan.

Dari uraian diatas terbukti bahwa penggunaan metode praktikum memberikan hasil yang lebih baik dari pada penggunaan metode ceramah. Karena metode praktikum pada pelaksanaannya, siswa mempraktekkan sendiri materi yang dipelajari sehingga lebih mudah diingat dan difahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan confusius yaitu “apa yang saya lihat, saya ingat, apa yang saya kerjakan, saya paham”. Jadi pada penggunaan metode praktikum siswa tidak hanya sekedar mengingat materi saja, namun juga memahaminya. Sedangkan penggunaan metode ceramah kurang efektif karena pada pelaksanaannya siswa hanya mendengarkan guru menjelaskan materi kemudian mencatatnya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Terdapat perbedaan motivasi belajar pada siswa kelas IV SDN Kemiri I Puspo Pasuruan. Kelas Eksperimen yang menggunakan metode praktikum terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dari penghitungan angket menunjukkan kelas eksperimen yaitu 84.5 % dari nilai kriteria yang ditetapkan. Sedangkan siswa kelas kontrol memperoleh prosentasi 71.3 %. Hal ini dikarenakan metode praktikum lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah yang membuat para siswa pasif. Sehingga dengan menggunakan metode praktikum proses pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa dan siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa kelas IV SDN Kemiri I Puspo Pasuruan. Kelas eksperimen memiliki nilai lebih tinggi dibanding dengan kelas kontrol. Hal itu disebabkan pada kelas eksperimen siswa mempraktikkan sendiri materi yang dipelajari sehingga membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih faham. Sedangkan pada kelas kontrol siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan materi dari guru yang membuat siswa tidak aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dan membuat para siswa terlihat jenuh, karena setiap

hari guru menggunakan metode yang monoton.

B. Saran

1. Kepada guru disarankan membangkitkan motivasi dan hasil belajar siswa, dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dan juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Terutama pada saat pembelajaran IPA atau Sains.
2. Kepada siswa disarankan agar meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.
3. Disadari bahwa temuan dari penelitian ini masih belum dapat memberikan kontribusi akademis yang signifikan bagi fungsionalisasi mata pelajaran IPAdi sekolah, oleh karena itu adanya penelitian lanjutan berkenaan dengan implementasi metodepraktikum, akan sangat mendukung terwujudnya upaya fungsionalisasi pelajaran IPA sebagai suatu pendidikan yang bermakna bagi peserta didik dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Sabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta : Quantum teaching.
- Anitah W, Sri. 2009. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Astri Novita, dan Zainuddi Muchtar. 2008. *Pengaruh Pemakaian Metode Praktikum Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Laju Reaksi*, Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains, Vol.3 No.1.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Budi Wahyono dan Setya Nurachmadani. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- E. Mulyasa. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Harry N. Rivlin. 1980. *Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak-anak*. Jakarta: N.V Bulan Bintang.
- Iqbal Hasan. 2002. *metodologi penelitian dan aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Martinis Yamin . 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Maslichah Asy`ari. 2006. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat*. Jakarta: Depdiknas direktorat jenderal pendidikan tinggi.
- M. Zainuddin. 2001. *Praktikum*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novan Ardi Wiyani dan Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islami*. Jogyakarta : Ar-ruzz
- Nuryani R. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi* . Malang: UM Press.

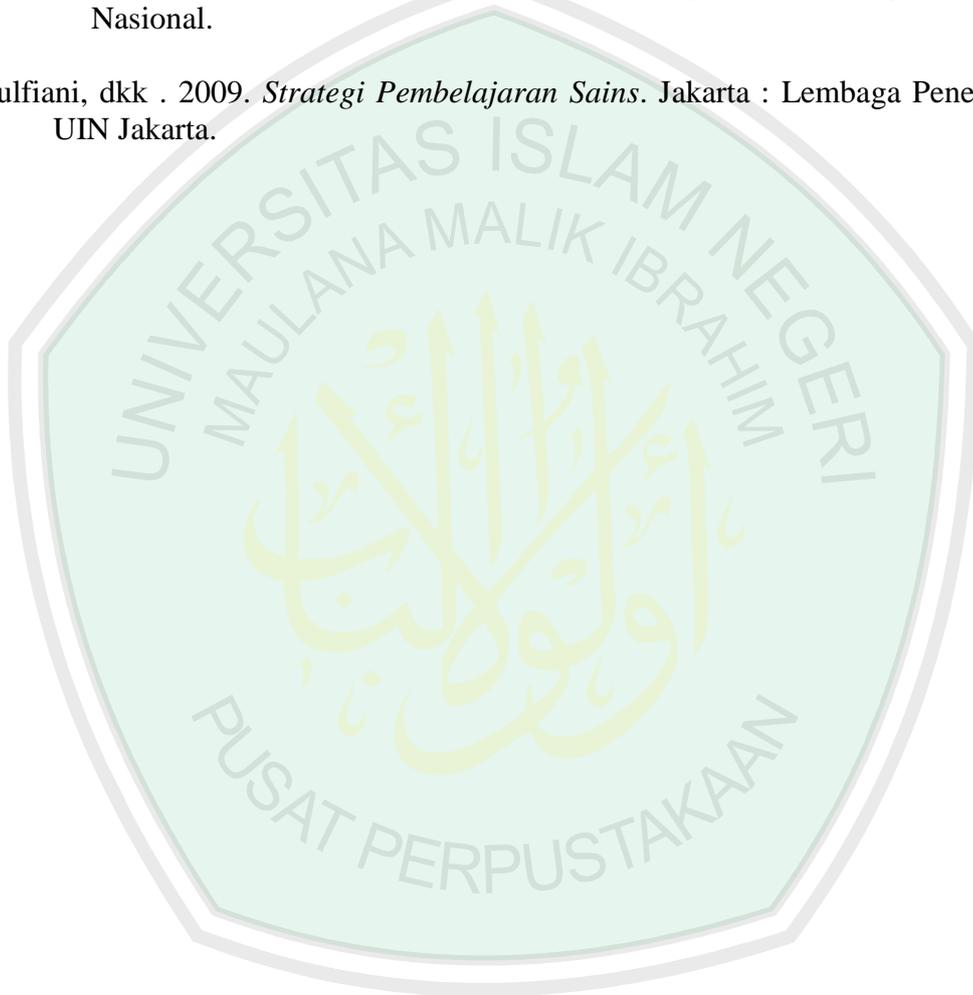
- Nuryani Y Rustaman. 2007. *Materi Pokok Strategi Pembelajaran Biologi*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Oemar Hamalik. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pupuh Fathurrohman dan M Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung : PT Refika Aditama
- Purwa Atmaja Prawira. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Singarimbun. 1989. *Metodelogi Penelitian Survey*. Jakarta: New Aqua.
- Siti Atava R.M. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jember : DIVA Press
- Srini M Iskandar. 1997. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: DIKTI.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidika*. Bandung : Alfabeta.
- Sunhaji. 2009. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Supriyadi Saputro. 1993. *Dasar – Dasar Metodologi Pengajaran Umum*. Malang : IKIP Malang.
- Sutrisno Hadi. 1991. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: alfabeta.
- Team Pengembang Ilmu Pendidikan fip-upn. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan Bagian 4 Pendidikan Disiplin Ilmu*. PT. Imperial Bhakti Utama.
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap KTSP* . Jakarta: Pustaka Yustisia.
- Trianto, M.Pd. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Wati Oviana dan Maulidar. 2013. *Penggunaan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Materi Sifat Bahan dan Kegunaannya Terhadap Hasil dan*

Respon Belajar Siswa Kelas IV MIN Tungkob Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Didaktika, Vol.XIII No. 2

Zakiah Daradjat. 2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta : Bulan Bintang.

Zuharini, dkk. 1997. *metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional.

Zulfiani, dkk . 2009. *Strategi Pembelajaran Sains*. Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Jakarta.



Lampiran I

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk pengisian :

1. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan yang ada pada angketmu!
2. Pada setiap pernyataan, terdapat empat pilihan jawaban, pilihlah salah satu yang dianggap paling benar dengan memberikan tanda cek () pada kolom yang disediakan.
3. Jawablah pernyataan dengan jujur sesuai dengan yang kamu alami. setiap pernyataan tidak lebih dari satu jawaban.

Keterangan :

SS : Sangat setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat tidak setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya akan menyelesaikan tugas IPA yang diberikan oleh guru tepat waktu				
2	Saya tidak akan berhenti untuk beristirahat bila belum menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				
3	Saya menyediakan banyak waktu untuk menyelesaikan tugas IPA				
4	Saya akan mengerjakan tugas IPA yang diberikan guru dengan penuh tanggung jawab				
5	Saya akan berusaha agar selalu mendapatkan nilai terbaik dalam				

	pelajaran IPA				
6	Saya akan terus belajar agar dapat menghadapi kesulitan dalam pelajaran IPA				
7	Kesulitan yang saya hadapi tidak akan membuat semangat belajar saya hilang				
8	Saya akan belajar dengan giat tanpa diminta oleh orang lain				
9	Mengerjakan tugas secara individu lebih menyenangkan bagi saya dari pada secara kelompok				
10	Mengerjakan tugas sendiri membuat rasa ingin tahu saya semakin besar				
11	Tugas yang beraneka ragam menjadi tantangan tersendiri untuk saya				
12	Saya senang mempelajari materi ajar baru yang belum pernah diajarkan oleh guru				
13	Mengerjakan tugas secara mandiri membuat saya lebih puas dengan hasil yang saya peroleh				
14	Saya senang memberi pendapat pada saat kegiatan pembelajaran				
15	Saya akan mempertahankan pendapat yang saya yakini benar				
16	Saya akan mencari tahu kebenaran pendapat saya sebelum mempertahankannya				

17	Saya tertarik dengan permasalahan yang berhubungan dengan IPA				
18	Saya akan membaca berbagai sumber untuk menemukan masalah yang berhubungan dengan IPA				
19	Saya akan membaca berbagai sumber untuk dapat menemukan pemecahan soal IPA				
20	Saya tidak segan bertanya pada guru bila mengalami kesulitan dalam pemecahan soal IPA				

Lampiran II

Pedoman Observasi aktivitas siswa selama pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor	
		Kelas eksperimen	Kelas kontrol
1	Menjawab pertanyaan guru	3	2
2	Kerjasama dengan kelompok	4	1
3	Ikut aktif dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok	3	1
4	Menanyakan hal-hal yang belum jelas	3	1
5	Tidak bermain dan ngobrol sendiri	3	2
Jumlah		16	7
Kategori		Baik sekali	Kurang

Keterangan : Skor 1 = kurang sekali

Skor 2 = kurang

Skor 3 = baik

Skor 4 = baik sekali

Lampiran III

Pedoman Soal Evaluasi

Evaluasi!

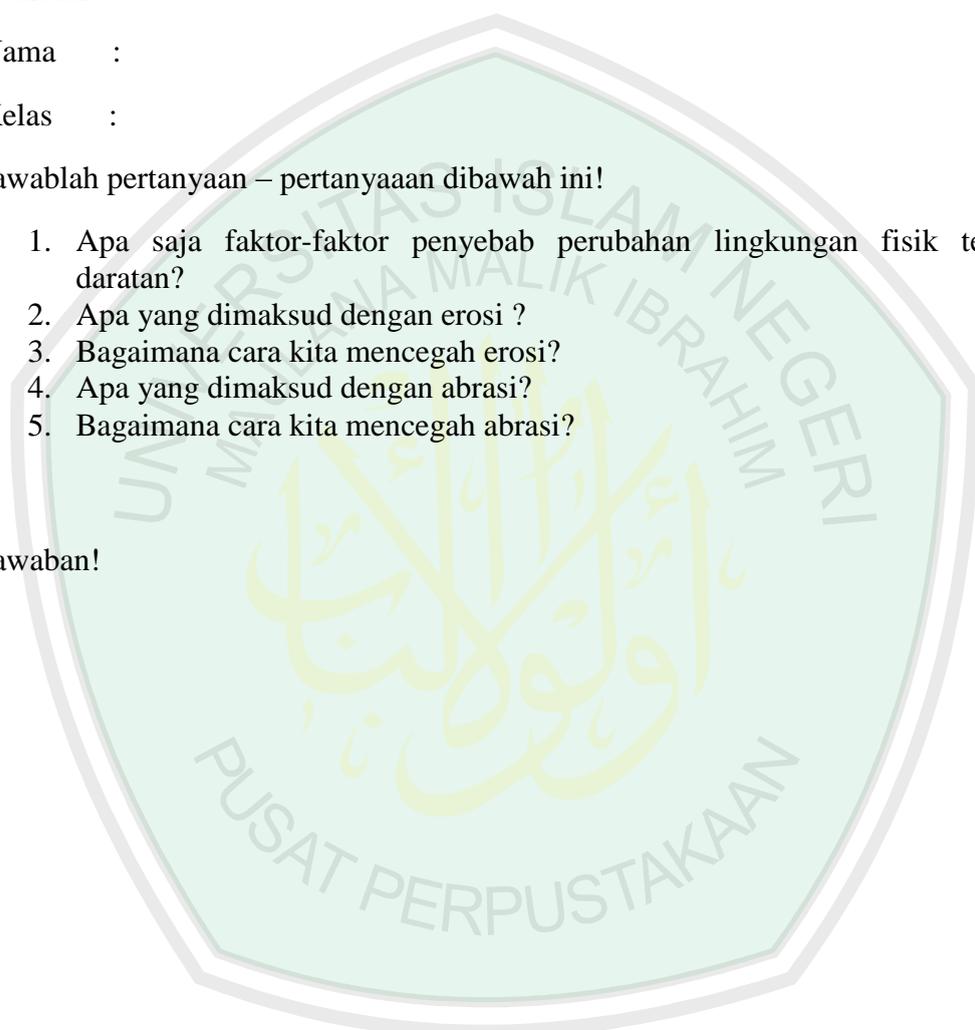
Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan – pertanyaan dibawah ini!

1. Apa saja faktor-faktor penyebab perubahan lingkungan fisik terhadap daratan?
2. Apa yang dimaksud dengan erosi ?
3. Bagaimana cara kita mencegah erosi?
4. Apa yang dimaksud dengan abrasi?
5. Bagaimana cara kita mencegah abrasi?

Jawaban!



Lampiran IV

Pedoman LKS (Lembar Kerja Siswa) Kelas Eksperimen

LKS

Lembar Kerja Siswa

Nama :

Kelas :

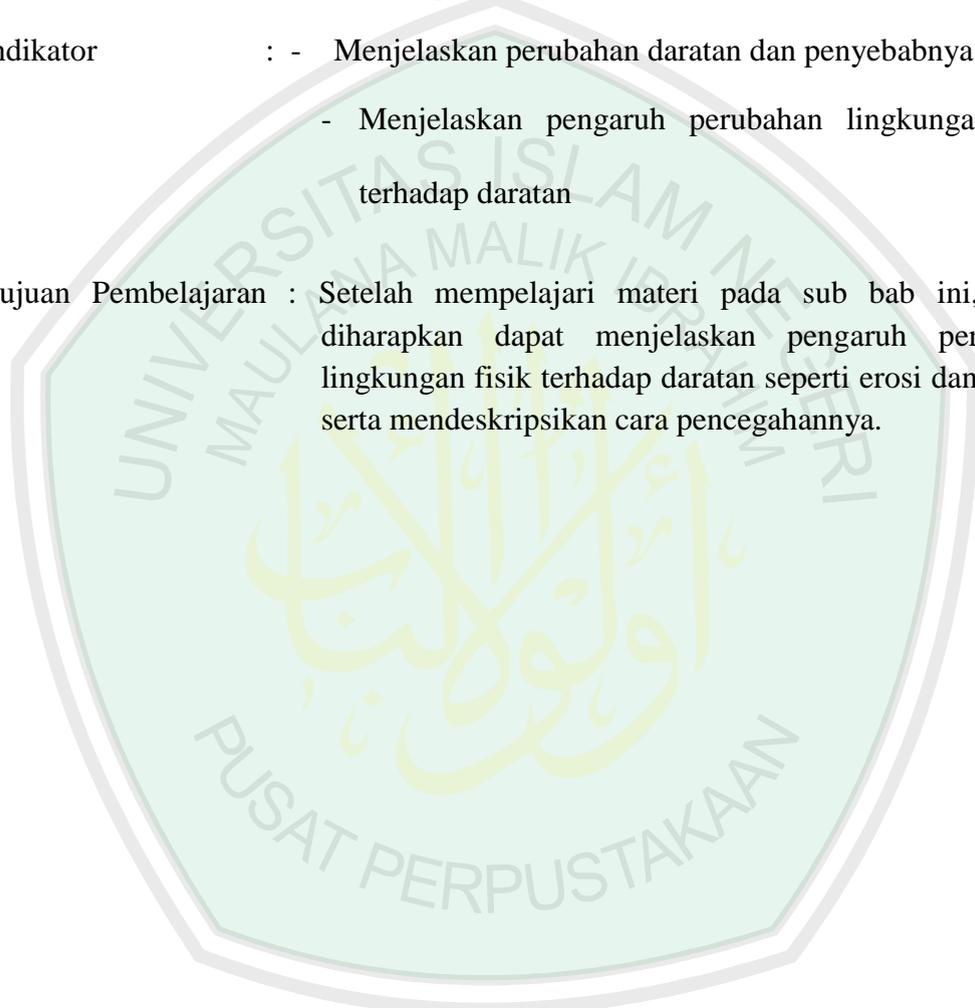
EKSPERIMEN PENGARUH PERUBAHAN
LINGKUNGAN FISIK TERHADAP DARATAN

Standar Kompetensi : 10. Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruh terhadap daratan.

Kompetensi Dasar : 10.2 Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan.

Indikator : - Menjelaskan perubahan daratan dan penyebabnya
- Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan

Tujuan Pembelajaran : Setelah mempelajari materi pada sub bab ini, kamu diharapkan dapat menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan seperti erosi dan abrasi, serta mendeskripsikan cara pencegahannya.



Perubahan lingkungan fisik baik secara cepat maupun lambat seringkali membawa dampak terhadap daratan. Akibat tersebut antara lain erosi. Erosi adalah pengikisan tanah yang umumnya disebabkan oleh aliran air. mengapa hal tersebut dapat terjadi? coba lakukan eksperimen berikut !

KEGIATAN	
Tujuan	Kamu dapat mengetahui ketahanan beberapa kondisi tanah terhadap bahaya erosi
Alat dan bahan	Tiga buah kotak, lapisan tanah tanpa rumput, lapisan tanah dengan sedikit rumput, lapisan tanah dengan banyak rumput, tempat air, air, dan kayu penyangga
Langkah kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Letakkan ketiga kotak yang telah disiapkan secara miring 2. Isi kotak pertama dengan lapisan tanah tanpa rumput, kotak kedua dengan lapisan tanah sedikit rumput, kotak ketiga dengan lapisan tanah dengan banyak rumput. 3. Siram tanah dalam masing-masing kotak dengan air dalam jumlah yang sama. 4. Dilapisan kotak manakah air mengalir paling deras? 5. Dilapisan tanah kotak manakah air tumpah paling banyak? 6. Dilapisan tanah kotak manakah lumpur diendapkan paling banyak? 7. Buatlah kesimpulan berdasarkan kegiatan ini?

Tulislah Apa yang Terjadi Dari Masing-Masing Kotak Pada Tabel Di Bawah Ini !

No	Kotak	Keterangan
1	Tanpa Rumput	
2	Dengan Sedikit Rumput	
3	Dengan banyak Rumput	

Lampiran V

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol

Nama Sekolah : SDN Kemiri I Puspo Pasuruan

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Hari, Tanggal : Sabtu, 24 oktober 2015

Kelas / Semester : IVA / 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 jp)

I. Standar Kompetensi

Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruh terhadap daratan

II. Kompetensi Dasar

Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan

III. Indikator

1. menjelaskan perubahan daratan dan penyebabnya
2. menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan eksperimen, siswa dapat :

1. menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan seperti erosi dan abrasi.
2. mendeskripsikan cara pencegahannya

V. Materi Pembelajaran

Pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan

VI. Metode Pembelajaran

Ceramah, Tanya Jawab, penugasan

VII. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Keterangan
1	Kegiatan awal	a. Persensi b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran c. Apersepsi
2	Kegiatan Inti	a. Guru menerangkan materi tentang perubahan lingkungan fisik terhadap daratan (erosi, abrasi) b. Siswa mendengarkan guru c. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dibahas g. Guru memberikan penugasan terhadap siswa
3	Kegiatan akhir	a. Guru memberikan umpan balik berupa nasehat agar tetap menjaga lingkungan dan belajar dengan giat b. Salam penutup

VII. Media dan Sumber Belajar

A. Media

1. Lembar kerja siswa (LKS)

B. Sumber Belajar

1. Budi Wahyono, Setya Nurachmadani. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

IX. Penilaian Hasil Belajar

A. Jenis Penilaian : tertulis

B. Bentuk Penilaian : uraian

Mengetahui,
Guru Kelas IV A

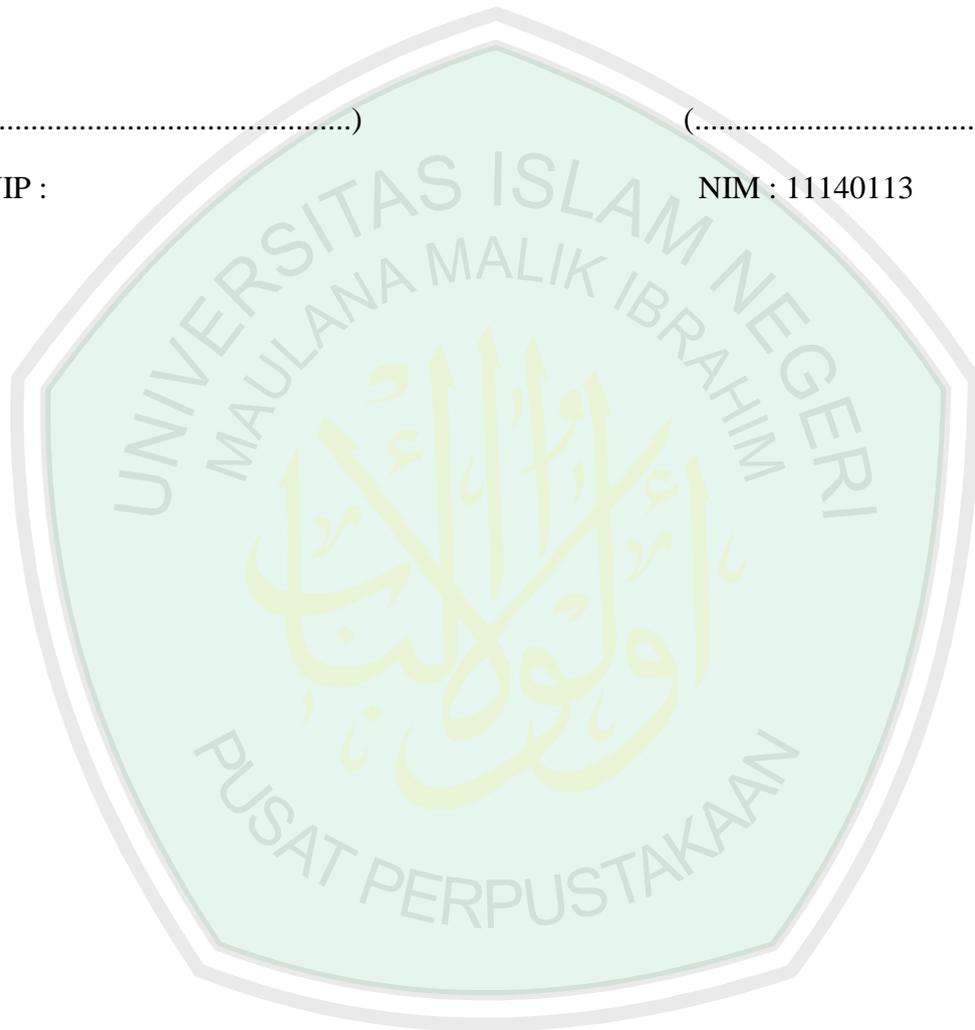
Pasuruan, 24 Oktober 2015
Peneliti,

(.....)

(.....)

NIP :

NIM : 11140113



Rangkuman Materi

Pengaruh Perubahan Lingkungan Fisik Terhadap Daratan

1. Erosi dan Pencegahannya

Zaman dahulu penduduk di bumi belum sebanyak sekarang. Pada masa itu, bumi lebih banyak dihuni oleh tumbuhan. Sejalan dengan perubahan masa, jumlah makhluk hidup selain tumbuhan makin bertambah banyak, tak terkecuali manusia. Oleh karena itu, jumlah pemukiman yang dibutuhkan manusia juga bertambah banyak. Manusia banyak menebangi pohon di hutan untuk dibuat tempat tinggal. Selain itu manusia juga menebangi pohon-pohon di hutan untuk dijadikan lahan pertanian, bahan bangunan, dan pabrik-pabrik. Tindakan-tindakan tersebut, baik disadari maupun tidak dapat merusak kondisi alam. Hutan menjadi gundul sehingga dapat menimbulkan erosi. Erosi merupakan pengikisan tanah yang umumnya disebabkan oleh aliran air.

Tanah yang gundul mudah sekali terkena erosi, sedangkan tanah yang ditumbuhi tanaman lebih tahan terhadap erosi. Bila tidak ada tanaman, maka aliran air hujan yang turun di daerah gundul tidak ada yang menahannya. Akibatnya, tanah lapisan atas langsung terbawa oleh aliran air. Hal ini, tidak akan terjadi apabila di daerah tersebut ada tanamannya, sebab tanaman dapat menahan laju aliran air hujan yang turun. Erosi harus dicegah, karena erosi yang terjadi secara terus menerus dapat mengakibatkan tanah menjadi tandus dan gersang sehingga tidak subur lagi jika ditanami. Apa yang terjadi jika

tanah sudah tidak dapat ditanami? Dari manakah makhluk hidup, seperti manusia dan hewan, akan memperoleh makanannya? Oleh karena itu, marilah kita jaga kesuburan tanah serta kelestarian hutan dengan tidak menebang pohon-pohon di hutan secara liar.

Cara yang dapat dicegah untuk menanggulangi erosi adalah :

- a. Membuat terasiring atau sengkedan pada tanah yang miring
 - b. Tidak menebang pohon secara liar
 - c. Mengadakan reboisasi di tanah yang gundul
 - d. Mengadakan hutan lindung di lereng-lereng gunung
2. Abrasi dan Pencegahannya

Selain erosi, pengikisan tanah juga dapat disebabkan oleh gelombang air laut. Pengikisan ini disebut abrasi. Apa yang menyebabkan abrasi? Abrasi banyak disebabkan oleh kegiatan yang dilakukan manusia. Mengapa demikian? Karena sebenarnya alam telah memberikan pelindung-pelindung alami pada pantai untuk menahan laju gelombang laut. Pelindung – pelindung tersebut berupa pohon-pohon atau batu-batu karang yang berada disekitar pantai. Namun pembangunan gedung-gedung di tepi pantai menyebabkan pohon – pohon pelindung tersebut ditebang. Akibatnya, gelombang air laut langsung menerjang bibir pantai. Hal ini diperparah lagi dengan adanya perusakan batu-batu karang secara besar-besaran.

Dapatkah kita mencegah abrasi? Cara mencegah dan menanggulangi abrasi antara lain:

- a. Tidak membangun gedung-gedung ditepi pantai
- b. Tidak menebang pohon disekitar pantai
- c. Mengadakan reboisasi pohon – pohon yang dapat tumbuh di sekitar pantai
- d. Tidak merusak batu-batu karang yang berada di sekitar pantai.



Lampiran VI

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen

Nama Sekolah : SDN Kemiri I Puspo Pasuruan

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Hari, Tanggal : Sabtu, 24 oktober 2015

Kelas / Semester : IVB / 2

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (2 jp)

I. Standar Kompetensi

Memahami perubahan lingkungan fisik dan pengaruh terhadap daratan

II. Kompetensi Dasar

Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan

III. Indikator

1. menjelaskan perubahan daratan dan penyebabnya
2. menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah melakukan kegiatan eksperimen, siswa dapat :

1. menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan seperti erosi dan abrasi.
2. mendeskripsikan cara pencegahannya

V. Materi Pembelajaran

Pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan

VI. Metode Pembelajaran

Eksperimen, diskusi, Tanya Jawab, ceramah

VII. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan	Keterangan
1	Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> a. Persensi b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran c. Apersepsi
2	Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa dibagi menjadi lima kelompok b. Siswa mempersiapkan peralatan yang diperlukan dalam kegiatan eksperimen tentang erosi c. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan eksperimen yang dilakukan siswa d. Siswa melakukan eksperimen sesuai dengan petunjuk yang telah diterima siswa dalam lembar kerja siswa (LKS) dan petunjuk guru e. Siswa mencatat hasil eksperimen dan menjawab pertanyaan yang ada pada LKS f. Siswa mengumpulkan laporan hasil eksperimen yang telah dilaksanakan. g. Guru beserta siswa membahas laporan hasil eksperimen
3	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan umpan balik berupa nasehat agar tetap menjaga lingkungan dan belajar dengan giat b. Salam penutup

VII. Media dan Sumber Belajar

A. Media

1. Lembar kerja siswa (LKS)

B. Sumber Belajar

1. Budi Wahyono, Setya Nurachmadani. 2008. Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

IX. Penilaian Hasil Belajar

A. Jenis Penilaian : tertulis

B. Bentuk Penilaian : uraian

Mengetahui,

Guru Kelas IV B

(.....)

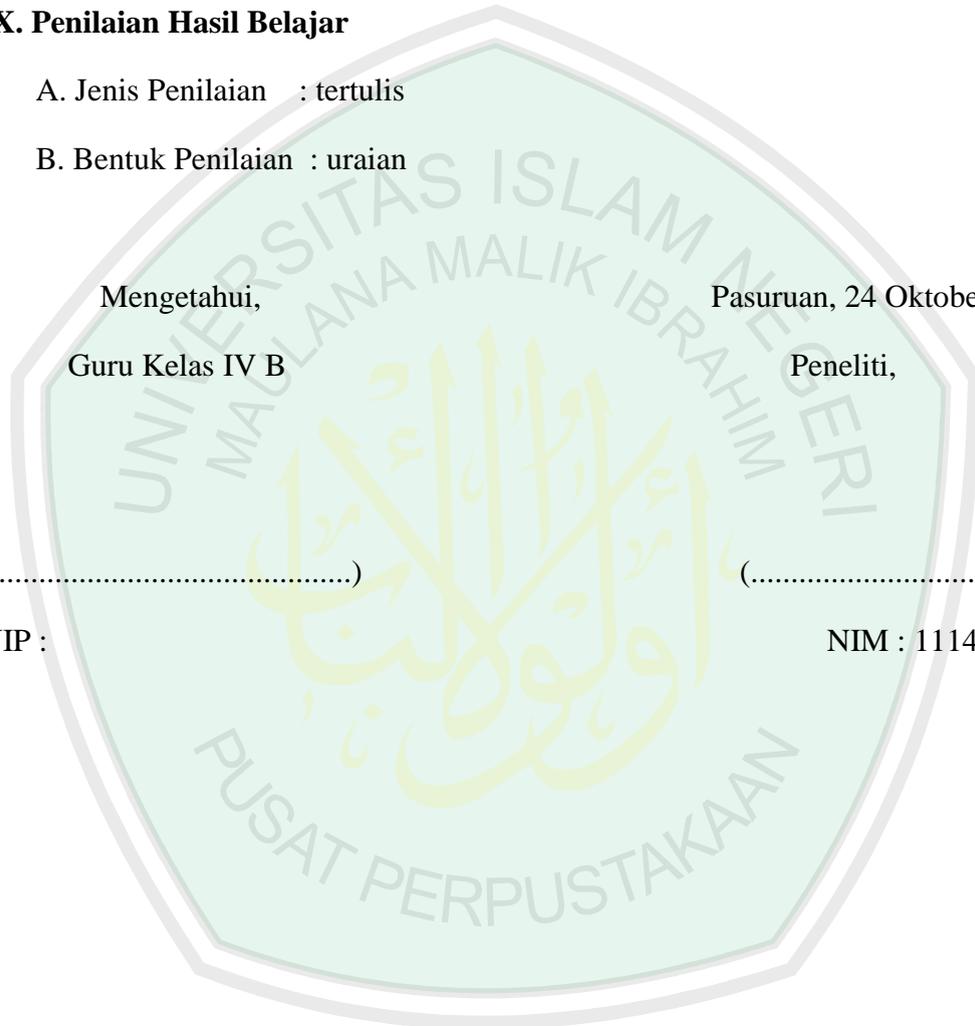
NIP :

Pasuruan, 24 Oktober 2015

Peneliti,

(.....)

NIM : 11140113



Lampiran VII



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 faksimile (0341) 552398
 Website : www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dewi Yulaida
NIM : 11140113
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : Agus Mukti Wibowo M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Praktikum Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kemiri I Puspo Pasuruan

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1	29 April 2015	Konsultasi proposal skripsi	
2	04 Mei 2015	Acc proposal skripsi	
3	21 Agustus 2015	Revisi proposal skripsi	
4	02 September 2015	Konsultasi BAB I,II, dan III	
6	07 Oktober 2015	Acc BAB I,II,dan III	
7	26 Oktober 2015	Konsultasi BAB IV, V, VI	
8	04 November 2015	Revisi BAB IV, V,dan V	
9	07 Desember 2015	Konsultasi BAB I-VI	
10	22 Desember 2015	Revisi BAB I-VI	
11	11 Januari 2016	Acc keseluruhan	

Malang, Januari 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Muhammad Walid M.A
 NIP : 19730823200031002

Lampiran VIII



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2015 12 Oktober 2015
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala SDN Kemiri I Puspo Pasuruan
 di
 Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dewi Yulaida
 NIM : 11140113
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016
 Judul Skripsi : **Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Motivasi Belajar IPA Kelas IV SDN Kemiri I Puspo Pasuruan**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan
 Wakil Dekan Bid. Akademik,
 Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
 NIP. 19651112 199403 2 002



Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
 2. Arsip



Certificate No. ID08/1219

Lampiran IX



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN
 DINAS PENDIDIKAN
SDN KEMIRI I
 Jalan Raya Kemiri Desa Kemiri Kecamatan Puspo Pos 67176

SURAT KETERANGAN

Nomor : 424/51/424.051.03.1.20/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AKHMAD ANSORI, M.MPd
 NIP : 19680312 199202 1 003
 Jabatan : Kepala sekolah
 Unit Kerja : SDN Kemiri I

Menerangkan dengan sebenarnya baha Mahasiswi:

Nama : DEWI YULANDA
 NIM : 11140113

Benar – benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Kemiri I Kecamatan Puspo kabupaten Pasuruan pada tanggal 20 sampai 24 Oktober 2015 .

Demikian Surat keterangan ini saya buat dan selanjutnya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kemiri, 18 Desember 2015
 Kepala SDN Kemiri I



AKHMAD ANSORI, M.MPd.
 NIP. 19680312 199202 1 003

Lampiran X

Penghitungan Uji F dan Uji t Motivasi Belajar Siswa

Tabel nilai motivasi belajar siswa

No	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1	65	49
2	70	40
3	63	62
4	78	67
5	59	46
6	56	72
7	76	74
8	68	62
9	56	51
10	67	62
11	71	50
12	71	64
13	71	54
14	78	59
15	65	44
n	15	15
x	68	57
s	7.1	10.27
s²	50.41	105.48

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} = \frac{105.48}{50.41} = 2.09$$

F tabel untuk kesalahan 5 % 2.48

$$2.09 < 2.48$$

Jadi varian dikatakan homogen

Untuk varian homogen maka menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$\begin{aligned}t &= \frac{68 - 57}{\sqrt{\frac{50.41}{15} + \frac{105.48}{15}}} \\&= \frac{11}{\sqrt{3.360 + 7.032}} \\&= \frac{11}{1.833 + 2.651} \\&= \frac{11}{4.484} = 2.45\end{aligned}$$

$$dk = 15 + 15 - 2$$

$$= 30 - 2$$

$$= 28$$

$$t \text{ tabel} = 1.701$$

$$2.45 > 1.701$$

Penghitungan Uji F dan Uji t Hasil Belajar Siswa

Tabel nilai hasil belajar siswa

No	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1	70	80
2	100	30
3	70	40
4	95	70
5	60	60
6	75	100
7	40	80
8	100	60
9	95	60
10	70	50
11	90	60
12	70	100
13	95	40
14	100	40
15	70	30
n	15	15
x	80	60
s	17,32	21,90
s²	299,99	479,61

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} = \frac{479,61}{299,99} = 1,60$$

F tabel untuk kesalahan 5 % 2.48

$$1,60 < 2,48$$

Jadi varian dikatakan homogen

Untuk varian homogen maka menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{80 - 60}{\sqrt{\frac{299,99}{15} + \frac{479,61}{15}}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{20}{\sqrt{19.99 + \sqrt{31.97}}} \\ &= \frac{20}{\sqrt{51.96}} \\ &= \frac{20}{7.20} = 2.77 \end{aligned}$$

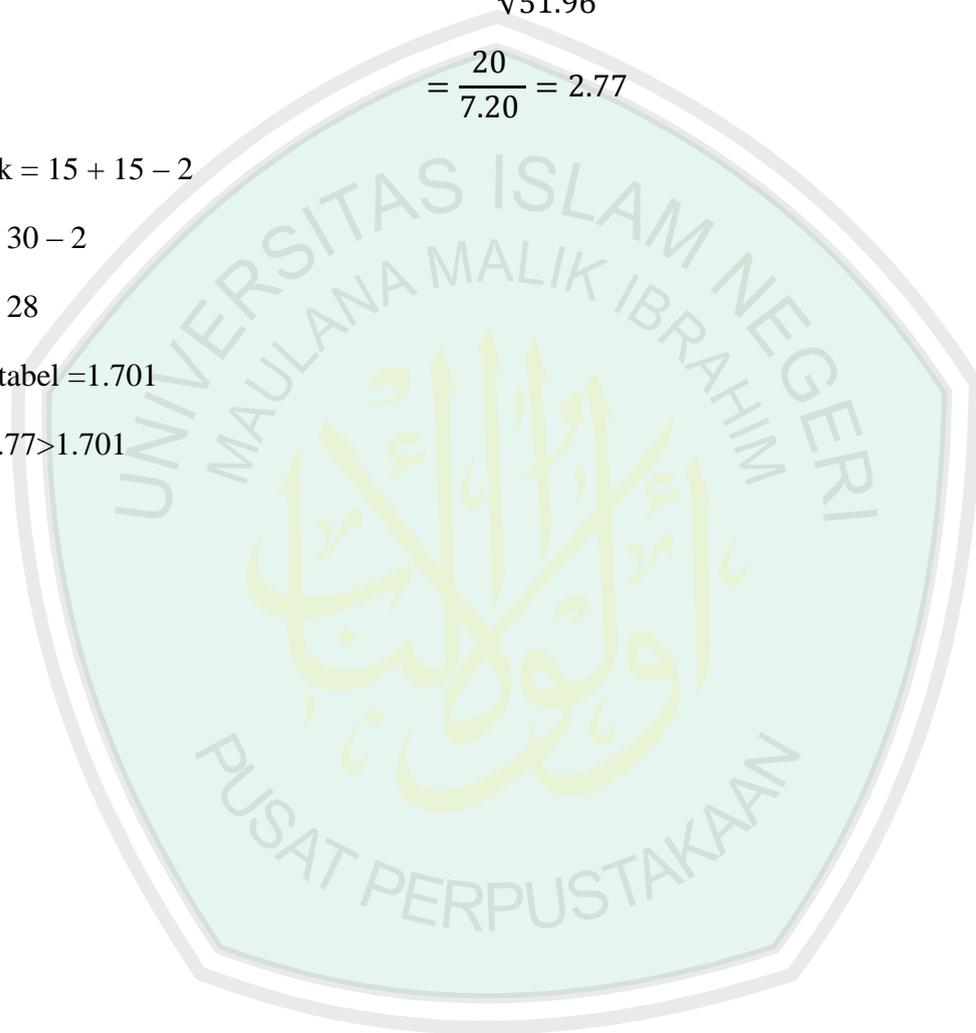
$$dk = 15 + 15 - 2$$

$$= 30 - 2$$

$$= 28$$

$$t \text{ tabel} = 1.701$$

$$2.77 > 1.701$$



LampiranXI

DOKUMENTASI PENELITIAN

KELAS EKSPERIMEN



